

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan sejarah perkembangan peradaban bangsa, terlihat jelas bahwa kemajauan bangsa sangat terkait dengan pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan agar menuju ke arah yang lebih baik.²

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah dapat bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.

¹M. Ngali Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), cet ke-2, h. 10

²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 2004), h. 97

Untuk mewujudkan hal di atas maka dalam proses pembangunan pendidikan iman merupakan pondasi dari terbentuknya akhlak mulia yaitu dengan mempelajari Alquran. Dalam proses pendidikan tersebut tentunya semua pihak harus ikut terlibat agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Allah SWT berfirman dalam surah *al-maidah* ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.*³

Dalam ayat di atas terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama baik dari orang tua, masyarakat maupun guru yang mengajar, sehingga dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan dengan mudah dan cepat terlebih lagi jika pendidikan tersebut berhubungan dengan pondasi diri anak tersebut seperti pendidikan Alquran.

Salah satu pendidikan yang terpenting dalam kehidupan anak sebelum beranjak dewasa adalah pendidikan Alquran. Oleh sebab itu pendidikan Alquran sangat ditekankan kepada orang tua terhadap anak-anak mereka, agar menjadi orang yang pandai dalam membaca Alquran. Terlebih lagi kitab Alquran termasuk kitab suci bagi umat Islam yang wajib bagi siapapun untuk mempelajarinya sampai bisa dan mengerti isi dari kandungan nilai-nilai dari kitab suci Alquran tersebut.

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 157

Alquran adalah pedoman hidup yang mampu memberikan kebahagiaan bagi umatnya. Oleh karena itu sudah seharusnya manusia mencintai Alquran. Ada 5 cara untuk mencintai alquran yakni membaca, memahami, mentadaburi, menghafal dan mengamalkan.⁴

Alquran merupakan kitab bagi orang muslim dan merupakan kitab yang wajib dibaca setiap hari. Alquran juga merupakan petunjuk bagi mereka yang tersesat dan pengobat bagi orang yang sakit. Alquran kitab yang tertinggi bagi orang muslim dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dalam mempelajari Alquran terdapat banyak cara dan upaya yang bisa dilakukan oleh setiap guru yang mengajar, strategi serta metode yang cepat. Oleh karena itu, para guru serta lembaga-lembaga sekolah berlomba-lomba dalam upaya menemukan cara yang cepat dan mudah mempelajari Alquran serta yang lebih penting lagi menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran dalam jiwa anak-anak.

Namun tidak menutup kemungkinan banyak para guru yang masih belum mengetahui bagaimana upaya menumbuhkan kecintaan dalam pembelajaran Alquran yang mereka lakukan. Terlihat banyak lembaga yang masih belum menggunakan strategi dan metode yang pantas untuk anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kecintaan anak dalam mempelajari Alquran terlihat dari cara dan upaya mereka mengajarkan membaca Alquran. Belajar membaca Alquran dapat diperoleh seorang anak di suatu lembaga pendidikan yang berbasis

⁴ Heri sonarko, *Alqur'an cintailah aku dan kau menyayangiku*, (Jakarta, Kaf-Nun 2011), h. 12.

islami yaitu Taman Pendidikan Alquran. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan bagaimana membaca huruf Alquran dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, pendidik akan menuntunya dengan menghafal surat-surat pendek dari Alquran. Selain itu keberadaan Taman Pendidikan Alquran sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat baca tulis Alquran.

Belajar membaca Alquran dapat dilakukan dengan menumbuhkan kecintaan mereka terlebih dulu kepada Alquran sehingga dengan begitu memberikan pembelajaran Alquran pun akan lebih mudah kepada anak-anak. Dengan adanya kecintaan kepada Alquran maka tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu peserta didik dapat membaca Alquran sesuai tajwid yang benar.

Pada sebuah TPA di desa Hamayung yaitu Darul Khairat terlihat dari mereka mengikuti beberapa kegiatan perlombaan tartil, tilawah, nasyid dan sholat berjamaah. Selain itu anak-anak yang belajar disana terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Alquran yang diajarkan oleh para guru dan ustadz.

TPA Darul Khairat juga selalu mempunyai santri yang juara dalam perlombaan hapalan Alquran dan Tilawatil Qur'an ketika dilakukan perlombaan di tingkat kecamatan hingga kabupaten, beda dengan TPA yang lainnya yang terkadang dapat juara dan kadang tidak. Para santri TPA Darul Khairat juga sebelum pulang mereka shalat ashar terlebih dulu karena di depan TPA tersebut ada mushalla sehingga mereka terbiasa shalat berjama'an sedangkan TPA lainnya langsung dipulangkan.

Berdasarkan dari keterangan-keterangan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP ALQURAN DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN DARUL KHAIRAT DESA HAMAYUNG KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Apa saja faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang Apa saja faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul

Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵ Guru agama adalah pendidik yang memberikan pelajaran tentang agama kepada murid. Guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah di pindahkan para orang tua. Semakin akurat guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjaminlah kesipan dan keandalan peserta didiknya.⁶

2. Santri

Santri atau santriwati adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantrin atau lembaga pendidikan agama seperti TPA. Santri juga diidentikkan dengan kata susantri dari bahasa sengsekarta

⁵Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005). h. 377

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profisional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h.6

yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran agama (kitab suci Alquran).

3. Alquran

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.⁷ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-quran. Ada yang mengatakan bahwa Al-quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.⁸

4. TPA Darul Khairat

TPA Darul Khairat adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang diperuntukan kepada anak-anak usia SD yang menjadi santri yang berlokasi di TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁷Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),h. 45

⁸M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur''an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13

E. Kegunaan Penelitian

Dalam meneliti masalah ini peneliti mengharapkan dalam penelitian ini mampu:

1. Secara pribadi penelitian ini sangat penting yakni sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) STAI Darul Ulum Kandangan.
2. Memberikan gambaran secara nyata kepada pembaca tentang Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Memberikan kontribusi kepada pihak guru Taman Pendidikan Alquran dalam meningkatkan kecintaan terhadap Alquran.
4. Menambah pengetahuan peneliti pada khususnya dan memperkaya khazanah kepustakaan STAI Darul Ulum Kandangan.
5. Memberikan gambaran kepada TPA yang lain tentang cara guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap belajar Alquran .

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian/signifikansi penelitian, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori berisi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab III Metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, matrik data, prosedur penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, mengemukakan gambaran umum hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP ALQURAN

A. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam

⁹Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia *op cit.* h. 377

dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sertasebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

Guru agama adalah pendidik yang memberikan pelajaran tentang agama kepada murid. menurut zakiah drajat, guru adalah pendidik profesional, kerana ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah di pindahkan para orang tua. Semakin akurat guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjaminlah kesipan dan keandalan peserta didiknya.¹¹

Dalam pengertian umum guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Jadi guru dalam proses pembelajaran di tekankan harus bisa memainkan peranan ganda, baik sebagai pendidik

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 73

¹¹ Uzer Usman, *Op Cit*, h.6

maupun pengajar. Guru mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan kehidupan pribadi anak. Oleh karena itu, untuk menjadi guru harus dipersiapkan secara matang, dan dibekali keahlian khusus sebagai seorang guru, termasuk dalam memilih strategi dan metode yang harus digunakan.¹²

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas, terlebih lagi guru agama. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat di wujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting

¹²Cece Wijaya dan Ahmad Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996).h.172

terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

Guru selain memberikan pelajaran tentang agama juga yang lebih penting lagi yaitu mengajarkan tentang dari mana ajaran agama itu diambil yakni Alquran. Maka awal pembelajaran yang harus diajarkan oleh guru agama tentunya bagaimana para siswa mempunyai minat yang baik terhadap pembelajaran Alquran tersebut. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus bisa memilih strategi-strategi yang baik.¹³

Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut:” Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkan nya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dan mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring

¹³ *Ibid*, h. 25

mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.¹⁴ Mendekatkan diri kepada Allah modal pertama yaitu dengan cinta terlebih dulu kepada Allah. Terlebih lagi jika guru tersebut mengajarkan tentang kitab Allah yaitu Alquran maka kedudukan akan jauh lebih tinggi dari guru apapun, karena kitab Alquran merupakan kitab suci yang datangnya dari Allah.

B. Teori- teori Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dalam pengertian lain motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun pada intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang menjadi bentuk aktifitas nyata untuk mencapai

¹⁴ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, terj. Ahmad Hakim dan Imam Azis (Jakarta : P3M, 1990), h. 41-42

¹⁵ Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung :REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 1

tujuan tertentu. ada beberapa teori motivasi dalam belajar, seperti dalam uraian berikut.¹⁶

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu rangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik-buruknya prestasi belajar seorang anak didik.¹⁷

Ada beberapa hubungan antara motivasi dan kecintaan sehingga terjadi adanya kesamaan diantara keduanya:

1. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat lebih maju, sedangkan kecintaan merupakan sebuah gerak rasa untuk mendapatkan keindahan maupun kenyamanan.

¹⁶ Imam Musbikin, *Mengatasi anak mogok sekolah dan malas belajar*, (Jogjakarta : Laksana, 2012), h. 102

¹⁷*Ibid*

2. Motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam melaksanakan kegiatan atau mencapai tujuan tertentu, sedangkan kecintaan merupakan proses perubahan rasa yang terjadi dalam diri yang menimbulkan sikap ingin cepat mencapai tujuan tertentu.
3. Motivasi dan kecintraan adalah merupakan hal yang sama yakni seperangkat energik kekuatan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk memulai pekerjaan yang berhubungan dengan perilaku dan menentukan arah, intensitas dan durasi daripadanya. Tetapi motivasi bersifat umum sedangkan kecintaan mengarah pada persaan jiwa.¹⁸

C. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kecintaan

Pengertian strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹ Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru

¹⁸Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). h 65

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.5

dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.²⁰

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieves aparticular edicaton goal*.²¹ (Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu).

Jadi strategi yang dimaksudkan adalah sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif.²²

Berikut pengertian strategi menurut para Ahli :

1. Suharsini Arikunto Strategi Pembelajaran: Bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi: mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, dsb.²³

²⁰Ahmad Saberi, *Srategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

²³ Abdurrohlim Hasan, et al., *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), h. 1

2. Menurut J.R. David mengemukakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴
3. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengartikan strategi pembelajaran, sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵

Ada beberapa strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran sangat bermacam-macam diantaranya.

1. Belajar sambil bermain (*larning and playing*)

Pada masa anak usia dini, kata belajar dan bermain tidak dapat didefinisikan satu persatu, karena kedua kata itu saling melengkapi maknanya dan terkait. lagi orang dewasa mungkin belajar berbeda aktivitasnya dengan bermain. Belajar dan bermain merupakan satu kata yang tidak dapat dipisahkan, karena belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya bermain. Bermain adalah dunia sekaligus kesempatan belajar untuk anak, memberi kesempatan bermain berarti memberi kesempatan anak belajar. Belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat

²⁴ Wina Sanjaya, *Op. cit.*, h. 126

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Op. cit.*, h. 278

pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya.²⁶

2. Menghapal sambil bernyanyi

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah. Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Belajar dan menghapal dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih dengan cepat.

3. *Reward* (Hadiah)

Sebagai langkah nyata dalam hasil pembinaan maka dirasa perlu dengan adanya pemberian reward atau penghargaan kepada seseorang yang telah menunjukkan prestasi kerja yang baik. Pemberian reward

²⁶ Imam Musbikin, *Op cit*, h. 107

tersebut merupakan upaya pemimpin dalam memberikan balas jasa atas hasil kerja seseorang, sehingga dapat mendorong lebih giat dan berpotensi.

Reward adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi. Reward adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.²⁷

D. Alquran

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.²⁸ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-quran. Ada yang mengatakan bahwa Al-quran adalah kalamAllah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Menurut Imam Suyuthi dalam kitabnya "*Al Itqon Fi'ulumil Qur'an*": Alquran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tak dapat ditandingi oleh yang menantanginya, walaupun sekedar sesurat saja dari

²⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran, (Jakarta: Rineka Karya, 1993), h. 160

²⁸ Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),h. 45

padanya. Menurut Az-Zarqoni dalam kitabnya *Al-Irsyad* menyatakan bahwa: Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penukilannya.²⁹

Alquran adalah sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam kedalam hidup mereka.³⁰

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Alquran menurut istilah antara lain:

1. Alquran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.³¹
2. Pengertian Alquran menurut Departemen Agama dalam Alquran dan terjemahannya adalah *kalam* Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.³²

Ada juga yang mengatakan Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita

²⁹M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13

³⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 75

³¹ Manaul Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 3

³² DEPAG RI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 16

secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah wahyu Illahi yang menjadi mukjizat kepada Nabi Muhammad saw yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir yang dihukumi kafir bagi orang yang mengingkarinya, dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Alquran adalah:

1. Kalamullah
2. Diturunkan kepada nabi Muhammad
3. Melalui malaikat jibril
4. Berbahasa arab
5. Sebagai mukjizat
6. Sebagai petunjuk.

Dari penjelasan di atas dapat juga ditarik suatu pengertian bahwa alquran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Masa Alquran diturunkan adalah 22 tahun 2 bulan 22 hari. Alquran memiliki 30 juz yang terdiri dari 114 Surah dan kurang lebih 6666 ayat. Dilihat dari segi tempat turunnya, ayat-ayat Alquran digolongkan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Ayat-ayat Makkiyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah. *Kedua*, Ayat-ayat Madaniyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Madinah. Ayat-ayat Alquran dibagi menjadi dua yaitu ayat Makkiyah yang meliputi 19/30 dari isi Alquran, terdiri dari 86 surah dan ayat Madaniyah yang meliputi 11/30 dari isi Alquran terdiri atas 28 surah.³³

Mengingat pentingnya Alquran bagi umat manusia, maka mereka dituntut untuk mengkaji, memahami, dan menghayati sekaligus mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Di dalam Alquran terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Membaca Alquran merupakan ibadah dan amalan yang sangat mulia. Karena membaca Alquran akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam. Dalam ajaran Islam, bukan membaca Alquran saja

³³ *ibid*

yang menjadi amalan yang mendatangkan pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Alquran pun akan menjadi amalan shaleh.

Dari sini dapat diketahui bahwa Islam itu sangat indah, hanya dengan mendengarkan bacaan Alquran dengan penuh perhatian dan dengan penghayatan yang mendalam, seseorang mendapatkan rahmat dan manfaat-manfaat yang besar berupa ketenangan jiwa yang resah dan meluluhkan hati yang keras serta mendapat hidayah. Mendengarkan bacaan Alquran saja sudah mendapat rahmat dari Allah swt. apalagi membaca dan mempelajarinya akan mendatangkan kebahagiaan di dunia juga di akhirat.

Diantara tempat atau lembaga khusus yang mengajarkan Alquran yang diakui oleh pemerintah adalah Taman Pendidikan Alquran (TPA). TPA adalah Taman Pendidikan Alquran, TPA mengajarkan cara membaca dan menulis Alquran. Pendirian lembaga pendidikan berupa TPA bertujuan memberikan bekal dasar, bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Alquran diharapkan mampu membentuk generasi yang mencintai Alquran serta menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari.³⁴

Adapun menurut As'ad Human adalah TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang qurani, yaitu generasi

³⁴ Mu'min, M. Ch. Instruksi Lembaga Pengembangan Tilawati Quran Tingkat Nasional No 02 Tahun 1989, *Petunjuk Praktis Mengelola TKA*, (Jakarta: Areksa, 1991), h. 46

yang mencintai alquran, komitmen dengan Alquran dan menjadikan alquran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.³⁵

Dan sebagai tujuan utamanya adalah supaya semua umat islam semenjak usia pra sekolah mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik, dan pada gilirannya kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kesemuanya ini adalah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan bangsa Indonesia terhadap tuhanNya sebagaimana diamanatkan dalam garis-garis haluan negara untuk pengamalan dasar negara kita pancasila.

Sedangkan menurut pendapat U. Syamsudin MZ dkk, tujuan TPA ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan pendidikan TPA dan tujuan pengajaran TPA:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Alquran dan sunnah rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.

Dari uraian tentang tujuan TPA ini dapatlah diambil kesimpulan bahwa tujuan TPA adalah untuk menciptakan umat islam indonesia mampu membaca dan menulis huruf Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan

³⁵ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA/ TPA Nasional*, Balai Penelitian dan pengembangan Baca Tulis Alquran, (Yogyakarta, 1991), h.14

ilmu tajwid dan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, kemudian dapat memahami dan menghayati makna terkandung didalam (Alquran) selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Faktor yang Dapat Menumbuhkan Kecintaan kepada Alquran

Setiap sesuatu yang akan dicapai tentu selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses tersebut, baik faktor tersebut yang bersifat mendukung maupun yang bersifat menghambat, berikut adalah diantara faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Keluarga

Faktor utama yang dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran dalam diri anak adalah keluarga. Menurut M. Munandar Soelaeman dalam bukunya yang berjudul *ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep ilmu Sosial*, mengartikan Keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk social, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Sebuah keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal, berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.³⁶

³⁶ Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. (Bandung: Eresco, 1992), h. 55

Keluarga yang sering memegang, membaca dan memahami Alquran dirumahnya berarti secara tidak langsung telah memberikan pelajaran dan menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk belajar serta mamahami bahkan menjadi sebuah kebutuhan bacaan dalam kesaharian mereka. Terlebih lagi jika mempunyai keinginan untuk menghapal Alquran.

Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.³⁷

Anak yang hidup dalam keluarga yang suka membaca Alquran secara rutin maka akan menjadi anak tersebut tumbuh sebagai anak generasi qur'ani dimasa depannya kelak dan menjadi penuntun kehidupannya.

2. Faktor guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³⁸ Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa

³⁷ Ulfatmi. *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011), h. 19

³⁸Tim Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia , *Op cit*, h. 377

disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.³⁹

Pendidikan serta pengalaman seorang guru akan sangat penting dalam profesinya tersebut. Guru yang mempunyai ilmu yang luas dan pengalaman yang banyak akan sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan dan pelajaran kepada para murid, sehingga para murid akan sangat mudah memahami pelajaran yang diberikan. Terlebih lagi pelajaran yang berhubungan dengan kitab sunyi Alquran.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sertasebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan sebuah tempat yang sangat besar dalam mempengaruhi perubahan pribadi anak kearah yang baik maupun kearah

³⁹Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 73

yang buruk. Sehingga lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor yang vital dalam membentuk setiap diri orang yang berada di lingkungan tempat tinggal seseorang tersebut. Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas dimana terkait secara timbal balik dengan kesadaran makhluk hidup yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

Atas dasar itu disimpulkan bahwa dengan lingkungan yang baiklah manusia dapat mengembangkan dan mencapai hidupnya secara baik. Demikian pula dengan kualitas yang memadai yang mereka miliki, manusia akan mengembangkan lingkungan hidupnya secara baik pula.⁴⁰ Begitu juga dengan perkembangan anak dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap sesuatu maka lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan tersebut. Rasa cinta terhadap belajar Alquran akan timbul dan tumbuh dengan cepat jika lingkungan tersebut penuh dengan pembaca-pembaca dan penghapal Alquran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

⁴⁰ Suratman. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Malang: Intimedia 2010). h 256

Jenis pendekatan yang dipakai penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tertuju langsung kelapangan. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴¹ Proses pendekatan kualitatif ini yaitu dengan menelaah data terlebih dulu dengan cara semua data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah itu reduksi data yakni pemilihan data dengan penyederhanaan sehingga data dapat ditarik kesimpulan data verifikasi dan proses terakhir menyusun data dalam kesatuan.

B. Objek Penelitian

Sebagaimana judul yang dikemukakan oleh penulis pada rumusan masalah, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah metode Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁴¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet. Ke-3, h.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Data

a. Data Primer

- 1) Data tentang Data tentang Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 2) Data tentang faktor- faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Data sekunder

Sumber data penunjang adalah berupa dokumentasi dan arsip- arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dari sejumlah tempat, kantor, dan lembaga. Data sekunder

ini sangat berharga bagi peneliti guna lebih memahami lebih mendalam tentang permasalahan yang dijadikan objek penelitian:

- 1) Gambaran lokasi penelitian.
- 2) Jumlah guru.
- 3) Jumlah siswa.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data sebagai berikut:

a. Responden

Yaitu para guru yang mengajar di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Informan

Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi dengan data yang digali, Terdiri dari kepala TPA, staf tata usaha dan masyarakat sekitar.

c. Dokumen

Berupa catatan-catatan penting mengenai subjek penelitian, jumlah guru, jumlah murid dan gambaran lokasi penelitian serta motivasi siswa sehingga mereka suka belajar dan cinta terhadap pembelajaran Alqur'an yang disampaikan oleh para ustadz yang bisa dilihat dari daftar kehadiran mereka atau absen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Melalui teknik ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga dapat mengetahui proses belajar mengajar membaca Alquran serta lokasi sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan yang diarahkan pada permasalahan tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.⁴² Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan tanya jawab langsung dengan guru sebagai subjek penelitian dan juga santri sebagai informan. Peneliti menggunakan tanya jawab langsung terhadap responden dan informan yang dianggap mampu memberi keterangan. Berupa data tentang Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri

⁴² *Ibid.* h. 271

Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut, serta data tentang atau berhubungan dengan lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data gambaran umum lokasi penelitian. Studi Dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar atau elektronek.⁴³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang, berupa keadaan guru, jumlah murid serta fasilitas yang tersedia.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengambilan data dan pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi dengan wawancara terstruktur dengan respons emosional pada responden yang diteliti instrumen penelitian terlampir, yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Lembar dokumentasi

⁴³ Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 221.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Langkah dalam menganalisis data yang digunakan Lexy Maleong adalah:

a. Menelaah data

Semua data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah dengan seksama.⁴⁴

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁵

c. Menyusun data dalam kesatuan

⁴⁴Lexy j. Maeliong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bansung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 247.

⁴⁵Matthew B. Meles, et al. *Analisa data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1993), h. 16

Proses ini dilakukan sejak awal pengopolan data sehmgga selesai proses pengumpulan data. Data yang di peroleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi semuanya langsung di analisis.

H. Matrik Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Instrument Pengumpulan Data
----	------	----------------	-------------------------------	-----------------------------------

1.	Data Pokok - Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan - Faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	Guru atau Ustadz di TPA Darul Khairat	Observasi, wawancara	Panduan Observasi, dan pedoman wawancara.
2	Data Penunjang Gambaran umum lokasi penelitian , meliputi: - Sejarah berdirinya TPA Darul Khairat. - Keadaan Sarana prasarana, dewan guru, staf tata usaha - Keadaan murid TPA Darul Khairat	Kepala TPA, dewan guru, tata usaha.	Dokumentasi, Wawancara	Dokumen , pedoman wawancara

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada prosedur yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengadakan penjajakan pendahuluan terhadap lokasi penelitian.
 - 2) Mengajukan proposal kepada pembimbing untuk dikoreksi dan dijadikan skripsi.
 - 3) Membuat desain proposal.
 - 4) Mengajukan desain proposal kepada prodi PAI.
 - 5) Melaksanakan seminar proposal skripsi.
 - 6) Mengajukan judul penelitian.
 - 7) Memohon surat riset kepada ketua STAI Darul Ulum Kandangan.
 - 8) Menyiapkan pedoman wawancara, dan observasi serta dokumentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah ditentukan dengan diiringi pembagian angket dan melakukan wawancara serta observasi dan dokumentasi.
 - 2) Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- c. Tahap Penyusunan Laporan
- 1) Dalam rangka penyusunan laporan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki.
 - 2) Penulisan skripsi ini dengan sistematika yang sudah direncanakan.
 - 3) Selanjutnya siap dibawa kesidang munaqasah untuk diuji dan dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

TPA Darul Khairat berlokasi di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang berlokasi kurang lebih 37 km dari Kandangan (Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dan 167 km dari Banjarmasin (Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan). TPA Darul Khairat beralamat di Desa Hamayung Jl. Tugu 2 Januari 1949 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan 200 meter dari jalan raya.⁴⁶

2. Sejarah Singkat dan Tujuan Berdirinya

a. Sejarah Singkat TPA Darul Khairat

Berawal dari cita cita pemuda dan pemudi yakni H.Sulhan M. Pd., Saberansyah, Sainah dan Marfuah yang ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan Alquran untuk anak-anak kecil yakni TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang bernama TPA Darul Khairat. Dimana sebagai seorang merasa terpenggil untuk ikut berkecimpung didalam dunia pendidikan. Mereka mempunyai cita cita besar untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Alquran yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak usia dini. Ini semua tercermin dari keberanian mereka dalam mengorbankan sebagian harta waktu dan tenaga untuk semua kepentingan pendidikan tersebut.

Dengan dorongan niat yang ikhlas untuk menjunjung tinggi dan memelihara sunnah dan kebudayaan islam yang semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman dan masuknya budaya barat yang destruktif nilainya terhadap generasi kita. Serta dengan niat memberikan tempat yang nyaman bagi anak usia dini.

Maka pada tanggal 9 September 1990 masehi TPA Darul Khairat memulai kegiatan pendidikannya. Sekalipun pada awalnya hanya bertempat pada 2 buah gedung yang masih belum lengkap sarana dan prasarananya bagi ukuran pendidikan.

Adapun nama “TPA Darul Khairat” terlahir dari salah satu nama mushalla dari mushalla-mushalla yang ada di desa Hamayung tersebut. Lebih tepatnya mushalla yang ada di depan bangunan TPA Darul Khairat tersebut.

⁴⁶ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

Nama tersebut di berikan sebagai nama TPA Darul Khairat agar nanti selalu teringat akan nama mushalla tersbut tersebut selain dari letaknya yang dekat.

Nama TPA Darul Khairat dari segi harfiah mempunyai makna “rumah kebaikan“ dengan selalu beroptimis dan berdo’a agar lembaga pendidikan tersebut sama halnya seperti rumah dipenuhi dengan berbagai kebaikan yang nyaman dan mengasikkan serta dicintai serta disukai banyak masyarakat terutama lingkungan terdekat dan agar terbentuk individu individu yang di ridhoi Allah SWT (*Rabbi Radliya*) dengan tetap berpedoman kepada Alquran dan hadits serta undang-undang pendidikan.

b. Tujuan Berdirinya

Sesuai dengan fungsi dan manfaat TPA Darul Khairat adalah merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan keagamaan yang cukup mempunyai peranan didalam membina dan mengarahkan moral dan mental anak menjadi lebih baik. Selain itu juga merupakan suatu kebanggaan bersama keberadaan TPA Darul Khairat yang mempunyai spesifikasi dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

TPA Darul Khairat berdiri bertujuan untuk membina kader kader masyarakat yang mengharumkan bangsa. Juga berperan dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan keberadaan TPA Darul Khairat diharapkan merealisasikan fungsi khilafah di muka bumi. Dan dapat melahirkan pemuda-pemudi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Usaha usaha yang dilakukan oleh TPA Darul Khairat ini terbukti dan tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan. Pembinaan dan pembelajaran tidak hanya dilakukan kepada anak-anak tetapi terhadap masyarakat sekitar dengan harapan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama yang bisa mengakibatkan dapat menjadi anggota masyarakat yang berbudi, berbakti kepada agama dan bangsa.

a. Moto TPA Darul Khairat⁴⁷

1. Beriman sempurna
2. Berakhlak mulia
3. Berilmu luas

⁴⁷ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

b. Visi TPA Darul Khairat

Membentuk kepribadian yang beriman sempurna dan berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan yang luas dan berwawasan bebas sebagai dasar pengabdian kepada agama, nusa dan bangsa menuju kehidupan yang damai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Misi TPA Darul Khairat

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta akhlak yang mulia.
- 2) Mendidik anak memiliki wawasan berfikir bebas dengan selalu berpedoman kepada faham anak itu sendiri.
- 3) Membantu dan mendidik anak yatim dan tidak mampu mendapatkan hak-hak kependidikannya.
- 4) Mendidik anak dengan keterampilan yang luas secara aktif.⁴⁸

d. **Periodisasi Kepemimpinan**

Kepemimpinan sekolah ini sejak berdiri sampai sekarang hanya 3 orangnya, yaitu dipimpin oleh seorang laki-laki yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran TPA Darul Khairat yakni bapak H.Sulhan, M.Pd., Saberansyah dan Suhaimi, S.Pd.SD yang sekarang.

e. **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan kerangka yang terdiri atas satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat dengan tugas, wewenang dan hubungannya satu sama lain yang hubungannya satu sama lain yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan yang utuh.

Dalam rangka menghindari kekecauan tata kerja dan mempermudah tercapainya tujuan yang dicita-citakan, maka

⁴⁸ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

kepengurusan TPA Darul Khairat telah memiliki struktur organisasi sebagaimana terlampir.

f. Keadaan Guru/ ustadz

Berdasarkan observasi di lapangan, TPA Darul Khairat mempunyai tenaga pengajar sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tenaga pengajar tersebut dikelompokkan menjadi 1 orang yang sebagai kepala Unit serta guru, dan 7 orang yang hanya sebagai guru atau ustadz/ustadzah.

Tabel 4.1 Keadaan Guru TPA Darul Khairat⁴⁹

No	Nama Pengajar	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Suhaimi, S.Pd.SD	S1 UT Kandungan	Kepala Unit
2	Tati, S.Pd.I	S1 STAI DU Kdg	Ustadzah
3	Wartini, S.Pd.I	S1 STAI DU Kdg	Ustadzah
4	Rabiah, S.Pd	S1 STIKIP	Ustadzah
5	Mahmudah	MAN Negara	Ustadzah
No	Nama Pengajar	Pendidikan terakhir	Jabatan
6	Saidah	PonPes Martapura	Ustadzah
7	Darbi Zainullah	PonPes Darul Amin	Ustadz
8	Maisyarah	PonPes Martapura	Ustadzah

Adapun jumlah berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi yaitu ada 69 orang siswa.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa TPA Darul Khairat Desa Hamayung

No	KELAS	JUMLAH
1	TKA	37 SISWA
2	TPA	32 SISWA
JUMLAH		69 SISWA

g. Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan bangunan, sarana dan prasarana yang dimiliki TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut.

⁴⁹ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

Adapun fasilitas yang ada di TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana TPA Darul Khairat

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar	2
2	Wc	2
3	Taman bermain	1
4	Lemari	4
5	Alat bermain	3
6	Kantin	1
7	Kantor	1
NO	SARANA	JUMLAH
9	Tempat wudhu	2
10	Meja guru	2
	Lapangan	1

B. Penyajian Data

Dalam rangka tercapainya tujuan TPA Darul Khairat tentunya banyak hal yang harus direncanakan, ditempuh dan dilaksanakan. Diantaranya memilih strategi dengan penggunaan yang tepat.

1. Belajar sambil bermain (*larning and playing*)

Menurut ustadz Darbi Zainullah bahwa Para guru atau asatidz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 8 orang ini selalu memikirkan dan berupaya agar anak tidak pernah jemu dan bosan dalam belajar membaca Alquran sehingga dengan tertanam kuat kecintaan terhadap Alquran dan tumbuh dengan subur. Acara rapat bulanan yang dilakukan merupakan sebuah wadah dan intropeksi terhadap perkembangan pembelajaran Alquran yang mereka lakukan. Salah satu upaya guru tersebut dalam memberikan pelajaran yang mengasyikkan terhadap anak-anak yaitu dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain atau *learning and playing*

Kami bohan ustadz ini rapat terus tiap bulan sakli gasan mamikirkan masalah-masalah kayapa murid ni tambah cinta lawan Alquran, tambah katuju turun bajalar Alquran. Baisanya kami ustadz ini rapat mamikirkan kayapa balajar sambil bermain yang maulah murid ini pelajaran

*dapat lawan hatinya gembira karena bermain itu selain yang itu kami rapat maadakan evaluasi belajar anak-anak ae juwa.*⁵⁰

Ibu Rabiah juga menambahkan bahwa belajar sambil bermain merupakan salah satu upaya guru di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menumbukan kecintaan mereka terhadap Alquran. Strategi ini digunakan oleh para ustad ketika melihat situasi kelas sudah dalam keadaan bosan dan para murid sudah mulai ribut.

*Boan murid kami ini capat banar bisa belajar sambil bermain itu, jiwanya masih jiwa bermain juwa pang kabanyakan murid kami ini, lawan karena bermain sambil belajar itu rami jadi maulah anak kami ini katuju cinta balajar Alquran itu, handak turun terus kesekolaha, makanya cara ini rancak kami pakai dalam malajari anak-anak kami ini hen, anak-anak kami ini sangat jarang kada turun sekolah karena jahnya rami disekolahan.*⁵¹

Bentuk strategi ini merupakan upaya menarik motivasi murid untuk selalu giat dan ingin belajar setiap kali masuk kelas. Contoh dari bentuk *learning and playing* di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu ketika suasana kelas sudah mulai gaduh dan bosan maka biasanya ustadz yang mengajar melakukan permainan tebak surah, atau pun tebak hukum tajwid maupun sambung surah. Jika anak yang tidak berhasil menjawab maka ustadz akan memberinya pertanyaan kembali atau pertanyaan dari teman yang ada di dalam kelas tersebut.

*Contohnya bermain sambil belajar yang kami lajari kano anak-anak kami ini kaya menyambung surah bagantian, bila kada dapat manyambung berarti harus dihukum pus-up atau disuruh menyebut nama-nama benda. Bisa ua kaya ini menggunakan bola yang dilempar bagantian kearah murid sambil menyanyikan lagu bila lagunya bagana berarti murid yang menguti bola to menjawab pertanyaannya.*⁵²

⁵⁰ Wawancara secara langsung dengan ustadz Darbi Zainullah salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

⁵¹ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Rabiah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

⁵² *Ibid*

Inilah salah satu upaya para ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menumbuhkan minat dan motivasi kepada siswa agar selalu rajin dalam belajar Alquran.

2. Menghapal sambil bernyanyi

Dalam menghapal sendiri membutuhkan kekuatan memori dan mengingat yang tinggi. Ustadz Suhaimi mengatakan bahwa penerapan strategi bernyanyi di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan biasanya lebih sering digunakan oleh para guru dalam proses menghafal Asmaul Husna yang diterapkan pada santri-santri dengan bentuk metode dan strategi bernyanyi aktif, di mana santri yang pada prosesnya akan meniru menghapal Asmaul Husna dengan cara bernyanyi sesuai dengan apa yang dicontohkan ustadz dengan menggunakan versi syair lagu sholawat atau lagu islami. Adapun Asmaul Husna selalu dilafalkan setiap sebelum proses mengaji dimulai dan hafalan Asmaul Husna sendiri dilaksanakan tiga kali seminggu di hari sabtu, senin dan rabu dan diikuti oleh seluruh santri di kelas. Penggunaan metode dan strategi bernyanyi tersebut cocok dan efektif diterapkan di di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal Asmaul Husna dengan suasana yang menyenangkan dan disukai oleh santri.

*Menghapal sambil banyanyi ne merupakan cara yang rancak buhan ustadz di TPA kami gawe, karena banyanyi ini secara capat atau lambat pasti hapal, lawan hapalan yang dihapal buhan anak-anak to kuat hapalannya dari pada disuruh badahara menghapal, metode ini terbukti juwa banyak yang disukai anak, kaya menghapal asmaul husna dengan dibuat nyanyian atau menghapal do'a-do'a dijadikan nyanyian, yang kaya ni terbukti maulah tambah cinta lawan katuju anak-anak balajar Alquran.*⁵³

Metode bernyanyi yang diterapkan oleh ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mampu meningkatkan hafalan Asmaul Husna santri. Sehingga dapat dikatakan bahwa bernyanyi efektif dalam menghafal Asmaul Husna.

⁵³ Wawancara secara langsung dengan ustadz Suhaimi salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

Selain untuk Hapalan Asmaul Husna menurut ibu saidah bahwa para ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga sering menggunakannya untuk menghapal surah-surah pendek ataupun hukum-hukum tajwid. Sehingga surah-surah pendek dan hukum-hukum tajwid tersebut cepat dihapal oleh para santri.

*Selain menghapal Asmaul husna, kami gen menggunakan metode banyanyi ini gasan menghapal surah pendek atau hukum tajwid atau menghapal huruf hijayyah, makanya capat hapal kanakan kami mun sambil banyanyi, apalgi gurunya bisa maulah kaya nyanyian yang disukai kanakan wahene.*⁵⁴

Menghapal surah-surah pendek dengan menyanyi akan lebih mudah dihapal oleh para santri, begitu juga dalam menghapal hukum-hukum tajwid dan cara bacaan makhrazal huruf dengan dijadikan sebuah lagu akan sangat membantu dalam menghapalkan nya kepada anak-anak atau para santri di TPA kami kata ibu Tati.

Dari hasil wawancara yang peneliti ajukan, bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan hafalan Asmaul Husna, dengan bernyanyi santri-santri di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan merasa senang dan menjadikan minat santri untuk menghafal menjadi tinggi. Yang menjadi faktor pendukung pada proses pembelajaran hafalan Asmaul Husna adalah adanya dukungan kedua orang tua yang mengatur anaknya untuk mengaji, adanya waktu luang dari aktivitas yang padat santri di sekolah dan di luar sekolah untuk mengaji.

3. Reward

Ibu Mahmudah menjelaskan maksud reward dalam TPA mereka yaitu merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

⁵⁴ Wawancara secara langsung dengan ustadzah saidah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

Reward atau hadiah di TPA kami ini kami berikan lawan anak-anak yang pintar dan rajin belajar atau anak yang berhasil menggawe tugas dari ustadz. Hadiah to kami bariakan supaya tambah samangat belajar Alquran dn tanbah cinta dan katuju lawan Alquran, biasanya hadiah to tergantung guru masing-masing yang memberiakannya yang penting anak tambah cantu dan katuju mambaca dan belajar Alquran to.⁵⁵

Dia juga mengatakan reward memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, reward ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya.

Di TPA mereka Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu.⁵⁶

a. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupaisyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya. Di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara setiap guru disarankan untuk tidak pelit memberikan pujian atau kata bagus setiap ada murid yang berhasil menjawab pernyataan atau melakukan sesuatu yang diminta oleh guru seperti maju ke depan dengan melantunkan lagu Asmaul husna.

⁵⁵ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Mahmudah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

⁵⁶ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Maisyarah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

*Pujian ini disekolahkan kami sudah hal yang biasa, apalagi lawan anak-anak, kata bagus nak ae, pintar pian nak ae, baik kaya to nak ae, atau dengan memberikan tepauk tangan yang disuruh kepada anak-anak lain gasan anak yang baik tadi.*⁵⁷

b. Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah reward yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. Reward berupa hadiah disebut juga reward materiil. Di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara juga ada sebagian guru yang rela dan suka memberikan hadiah kepada santri berupa permen, buku tulis, pensel atau barang yang lain dengan tujuan agar lebih giat belajar. Namun sebelum memberi hadiah tersebut guru tersebut terlebih dulu memberikan kisi-kisi pertanyaan seminggu lebih dulu.

*Mun di TPA kami memberi hadiah ini biasanya materi pertanyaan nya diberi sebelumnya supaya anak-anak kami mambcai bdahulu sebelum ditakuni itu nah. Hadiahnya kada larang ua pank tapi tatap ae kanakan kami suka bila mandapatkan hadiah to misalnya pin, buku, pensil dan lain-lain.*⁵⁸

c. Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan reward simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya. di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara pemberian penghargaan ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti ketikan mengadakan lomba menghafal surah pendek dalam acara meramaikan hari kelahiran nabi atau hari besar yang lainnya. Biasanya siapa yang menang maka dia diberi hadiah dan sekaligus piagam penghargaan kepada murid tersebut.

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Mahmudah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

Piagam ini biasanya kami berikan lawan kanakan kami biala ada acara-acara lomba atau perayaan tertentu kepada anak yang mendapat juara atau prestasi supaya ada tandanya bahwa inya pintar atau rajin lawan supaya ada kenangan gasan inya ua nh waktu sudah ganal atau sudah tuha.⁵⁹

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong maupun menghambat Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Berikut faktor- faktor tersebut adalah:

1. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Para siswa Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kebanyakan dari mereka dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak disebabkan pekerjaan mereka memiliki memerlukan waktu yang tidak menantu dan terbatas seperti bertani dan nelayan, tipe keluarga seperti ini hampir dimiliki kurang lebih empat puluh delapan orang anak, sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan dari keluarga yang orang tuanya perhatian atau sangat perhatian terhadap perkembangan anak kurang lebih ada dua puluh satu orang anak dan kebanyakan dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan yang lebih tinggi, dan sisanya antara memperhatikan dan kadang tidak.

Di TPA kami ini banyak yang baik haja keluarganya, walaupun ada yang perhatian banar lawan anak, tapi ada juwa perhatiannya yang sedang haja dan ada ua perhatiannya yang kurang tapi baik haja keluarganya. Yang perhatian benar itu biasanya yang orang tuahnya

⁵⁹ Wawancara secara langsung dengan Ustadz Suhaimi salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

*berpendidikan tinggi misalnya guru atau ustadz atau pegawai pemerintah lainnya, yang sedang to biasanya pendidikannya tinggi haja tapi karena gaweannya bahuma jadi kada tapi tapahatiakan lwan anak, yang kurang to biasanya orang tuha pendidikannya rendah misalnya SD, MI atau MTs.*⁶⁰

Membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini. Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Keluarga seperti inilah yang kebanyakan para ustazd harapkan dari keluarga santri TPA Darul Khairat Desa Hamayung.

2. Guru

Guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru merupakan faktor utama dalam penerapan strategi pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung kepada guru, karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan dapat dikatagorekan sangat baik, karena dalam diri masing-masing terdapat sarat untuk menjadi seorang guru. Semua guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan mempunyai pendidikan yang cukup baik serta pengalaman yang luman lama dalam mengajar Alquran.

*Amun di TPA kami ini insya Allah gurunya pendidikannya baik haja dan pas haja misalnya S1 agama Islam dan Lulusan Pesantren. Lawan juwa gurunya sudah banyak yang berpengalaman banar karena kebanyakan yang sudah lawas maajar dan ada maajar di sekolahan resmi misalnya MI atau MTs atau Pesantren.*⁶¹

⁶⁰ Wawancara secara langsung dengan Ustadz Darbi Zainullah salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

⁶¹ Wawancara secara langsung dengan Ustadz H. Sulhan salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

Seperti kata pepatah bahwa pengalaman adalah sebaik-baik guru, para guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan yang terdiri dari delapan orang sudah sangat berpengalaman dalam mengajar Alquran, tiga orang yang sudah mengajar hampir sepuluh tahun, empat orang yang sudah mengajar kurang lebih tujuh tahun dan satu orang yang telah mengajar empat tahun.

Sedangkan dilihat dari pendidikan mereka, para guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan juga dapat dikatakan mempunyai pendidikan yang cukup baik. Yakni dua orang dari perguruan tinggi (S1), enam orang yang tamat dari pendidikan pesantren yang berbeda-beda.⁶²

Dari keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang pertama ini dapat dikategorikan baik dan mendukung.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang terpenting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Lingkungan secara tidak sengaja mempengaruhi sikap dan sifat seseorang secara banyak maupun sedikit. Sehingga dalam lingkungan yang baik maka akan terbentuk kepribadian yang baik dalam diri anak tersebut tetapi lingkungan yang buruk juga akan mempengaruhi pada pribadi anak tersebut.

Desa Hamayung merupakan desa yang hampir dapat dikatakan desa yang memiliki lingkungan yang baik, terlebih lagi tempat TPA Darul Khairat tersebut dibangun. Bertempat dibelakang langgar yang sering diadakan majelis ta'lim dan juga dekat dengan mesjid kurang lebih 100 meter. Oleh sebab itu lingkungan Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk lingkungan yang cukup baik.

*TPA kami ini alhamdulillah lingkungannya pas takana yang baik, amdaknya dibelakang langgar, sekitar 100 meterr kehulu mesjid dan disamping nya ada beberapa rumah ustadz-ustadz. Kadada kanakan pemuda yang bisa mabuk. Jadi pas banar lingkungannya TPA kami ini.*⁶³

⁶² Ibid

⁶³ Wawancara secara langsung dengan Ustadz H. Sulhan salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

C. Analisis Data

1. Upaya guru dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada 3 cara yang dilakukan yakni:
 - a. Belajar sambil bermain

Belajar sambil bermain merupakan cara guru di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk menumbuhkan kecintaan anak dalam belajar Alquran. Cara ini dapat dikatakan berhasil karena banyaknya anak yang suka belajar dan tidak sering membolos atau tidak sekolah.

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka akan memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Dengan bermain maka akan lebih mudah memberikan pengetahuan pengajaran yang sudah ditujukan.⁶⁴

Belajar sambil bermain yang dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti menyambung surah dengan cara bergantian bila tidak bisa menyambung maka diberi hukuman. Diantaranya lagi dengan menggunakan bola yang dilempar dan jika bola itu berhenti di dekat santri maka santri harus menjawab pertanyaan berupa pertanyaan hukum tajwid atau lainnya.

- b. Menghapal sambil bernyanyi

Menghapal doa atau surah pendek maupun hapalan kaidah tajwid sambil bernyanyi dapat dikatagorekan cara yang bagus, terbukti pada anak-anak di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang antusias

⁶⁴ Munandar Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,(Jakarta : Rineka Cipta 1999) h.

dalam menghafal bahkan sangat semangat jika lagu yang dibawakan sesuai dengan keinginan mereka.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.⁶⁵

Menghafal dengan bernyanyi ini dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti menghafal nama-nama Allah (asmaul husna) atau menghafal do'a-do'a bahkan kelas pun mudah untuk dikelola dengan baik dengan cara seperti ini.

c. Reward

Reward merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk memnubuhkan rasa cinta dalam belajar apapun termasuk belajar Alquran, karena dengan reward ini semangat anak sangat tinggi seperti di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adapun reward bisa dibagi menjadi tiga jenis.

1) Pujian

Pujian ini digunakan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ketika adanya santri yang bisa menjawab pertanyaan atau pelajaran. Pujian ini berupa kata-kata seperti pintar, baik atau bagus.

2) Hadiah

Hadiah ini diberikan kepada santri di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ketika ada acara lomba keagamaan seperti paku rajabiah (di bulan rajab) atau ujian perminggu atau

⁶⁵M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: Kencana, 2014), h. 42-43

perbulan yang jika ada santri yang mendapatkan nilai tertinggi maka diberi hadiah.

3) Penghargaan

Penghargaan ini diberikan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan biasanya berberangan dengan pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi.

Reward adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi. Reward adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.⁶⁶

2. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah:

a. Keluarga

Para siswa Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kebanyakan dari mereka dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak disebabkan pekerjaan mereka memiliki memerlukan waktu yang tidak menantu dan terbatas seperti bertani dan nelayan, tipe keluarga seperti ini hampir dimiliki empat puluh delapan orang anak. Sedangkan dari keluarga yang orang tuanya perhatian dan sangat memperhatikan terhadap perkembangan anak kurang lebih ada dua puluh anak dan kebanyakan dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan yang lebih tinggi. Padahal keluarga sangat berperan untuk memberikan pendidikan yang signifikan.

b. Guru

Guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan dapat dikatagorekan sangat baik, karena

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h. 160

dalam diri masing-masing terdapat sarat untuk menjadi seorang guru. Semua guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan mempunyai pendidikan yang cukup baik serta pengalaman yang luman lama dalam mengajar Alquran karena seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan dia ajarkan. Guru bukan hanya mengajar tetepi juga harus bisa mendidik anak menjadi orang yang mempunyai jiwa yang berpengatahuan.

Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritisi maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.⁶⁷

c. Lingkungan

TPA Darul Khairat Desa Hamayung merupakan desa yang hampir dapat dikatakan memiliki lingkungan yang baik. Bertempat dibelakang langgar yang sering diadakan majelis ta'lim dan juga dekat dengan mesjid kurang lebih 100 meter. Oleh sebab itu lingkungan Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk lingkungan yang cukup baik.

Atas dasar itu disimpulkan bahwa dengan lingkungan yang baiklah manusia dapat mengembangkan dan mencapai hidupnya secara baik. Demikian pula dengan kualitas yang memadai yang mereka miliki, manusia akan mengembangkan lingkungan hidupnya secara baik pula.⁶⁸

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

⁶⁷ Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 73

⁶⁸ Suratman. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Malang: Intimedia 2010). h 256

Berdasarkan sejarah perkembangan peradaban bangsa, terlihat jelas bahwa kemajauan bangsa sangat terkait dengan pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁶⁹ Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumbu daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan agar menuju ke arah yang lebih baik.⁷⁰

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah dapat bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.

Untuk mewujudkan hal di atas maka dalam proses pembangunan pendidikan iman merupakan pondasi dari terbentuknya akhlak mulia yaitu dengan mempelajari Alquran. Dalam proses pendidikan tersebut tentunya semua pihak

⁶⁹M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), cet ke-2, h. 10

⁷⁰Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 2004), h. 97

harus ikut terlibat agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Allah SWT berfirman dalam surah *al-maidah* ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.*⁷¹

Dalam ayat di atas terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama baik dari orang tua, masyarakat maupun guru yang mengajar, sehingga dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan dengan mudah dan cepat terlebih lagi jika pendidikan tersebut berhubungan dengan pondasi diri anak tersebut seperti pendidikan Alquran.

Salah satu pendidikan yang terpenting dalam kehidupan anak sebelum beranjak dewasa adalah pendidikan Alquran. Oleh sebab itu pendidikan Alquran sangat ditekankan kepada orang tua terhadap anak-anak mereka, agar menjadi orang yang pandai dalam membaca Alquran. Terlebih lagi kitab Alquran termasuk kitab suci bagi umat islam yang wajib bagi siapapun untuk mempelajarinya sampai bisa dan mengerti isi dari kandungan nilai-nilai dari kitab suci Alquran tersebut.

Alquran adalah pedoman hidup yang mampu memberikan kebahagiaan bagi umatnya. Oleh karena itu sudah seharusnya manusia mencintai Alquran. Ada

⁷¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h .157

5 cara untuk mencintai alquran yakni membaca, memahami, mentadaburi, menghafal dan mengamalkan.⁷²

Alquran merupakan kitab bagi orang muslim dan merupakan kitab yang wajib dibaca setiap hari. Alquran juga merupakan petunjuk bagi mereka yang tersesat dan pengobat bagi orang yang sakit. Alquran kitab yang tertinggi bagi orang muslim dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dalam mempelajari Alquran terdapat banyak cara dan upaya yang bisa dilakukan oleh setiap guru yang mengajar, strategi serta metode yang cepat. Oleh karena itu, para guru serta lembaga-lembaga sekolah berlomba-lomba dalam upaya menemukan cara yang cepat dan mudah mempelajari Alquran serta yang lebih penting lagi menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran dalam jiwa anak-anak.

Namun tidak menutup kemungkinan banyak para guru yang masih belum mengetahui bagaimana upaya menumbuhkan kecintaan dalam pembelajaran Alquran yang mereka lakukan. Terlihat banyak lembaga yang masih belum menggunakan strategi dan metode yang pantas untuk anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kecintaan anak dalam mempelajari Alquran terlihat dari cara dan upaya mereka mengajarkan membaca Alquran. Belajar membaca Alquran dapat diperoleh seorang anak di suatu lembaga pendidikan yang berbasis islami yaitu Taman Pendidikan Alquran. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan bagaimana membaca huruf

⁷² Heri sonarko, *Alqur'an cintailah aku dan kau menyayangiku*, (Jakarta, Kaf-Nun 2011), h. 12.

Alquran dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, pendidik akan menuntunya dengan menghafal surat-surat pendek dari Alquran. Selain itu keberadaan Taman Pendidikan Alquran sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat baca tulis Alquran.

Belajar membaca Alquran dapat dilakukan dengan menumbuhkan kecintaan mereka terlebih dulu kepada Alquran sehingga dengan begitu memberikan pembelajaran Alquran pun akan lebih mudah kepada anak-anak. Dengan adanya kecintaan kepada Alquran maka tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu peserta didik dapat membaca Alquran sesuai tajwid yang benar.

Pada sebuah TPA di desa Hamayung yaitu Darul Khairat terlihat dari mereka mengikuti beberapa kegiatan perlombaan tartil, tilawah, nasyid dan sholat berjamaah. Selain itu anak-anak yang belajar disana terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Alquran yang diajarkan oleh para guru dan ustadz.

TPA Darul Khairat juga selalu mempunyai santri yang juara dalam perlombaan hapalan Alquran dan Tilawatil Qur'an ketika dilakukan perlombaan di tingkat kecamatan hingga kabupaten, beda dengan TPA yang lainnya yang terkadang dapat juara dan kadang tidak. Para santri TPA Darul Khairat juga sebelum pulang mereka shalat ashar terlebih dulu karena di depan TPA tersebut ada mushalla sehingga mereka terbiasa shalat berjama'an sedangkan TPA lainnya langsung dipulangkan.

Berdasarkan dari keterangan-keterangan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN

SANTRI TERHADAP ALQURAN DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN
DARUL KHAIRAT DESA HAMAYUNG KECAMATAN DAHA UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

3. Bagaimana Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
4. Apa saja faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

I. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Untuk mengetahui factor-faktor yang Apa saja faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

5. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷³ Guru agama adalah pendidik yang memberikan pelajaran tentang agama kepada murid. Guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah di pindahkan para orang tua. Semakin akurat guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjaminlah kesipan dan keandalan peserta didiknya.⁷⁴

6. Santri

Santri atau santriwati adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantrin atau lembaga pendidikan agama seperti TPA. Santri juga diidentikkan dengan kata susantri dari bahasa sengsekarta yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran agama (kitab suci Alquran).

7. Alquran

⁷³Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005). h. 377

⁷⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h.6

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.⁷⁵ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-quran. Ada yang mengatakan bahwa Al-quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.⁷⁶

8. TPA Darul Khairat

TPA Darul Khairat adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang diperuntukan kepada anak-anak usia SD yang menjadi santri yang berlokasi di TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

K. Kegunaan Penelitian

Dalam meneliti masalah ini peneliti mengharapkan dalam penelitian ini mampu:

⁷⁵Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),h. 45

⁷⁶M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13

6. Secara pribadi penelitian ini sangat penting yakni sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) STAI Darul Ulum Kandangan.
7. Memberikan gambaran secara nyata kepada pembaca tentang Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
8. Memberikan kontribusi kepada pihak guru Taman Pendidikan Alquran dalam meningkatkan kecintaan terhadap Alquran.
9. Menambah pengetahuan peneliti pada khususnya dan memperkaya khazanah kepustakaan STAI Darul Ulum Kandangan.
10. Memberikan gambaran kepada TPA yang lain tentang cara guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap belajar Alquran .

L. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian/signifikansi penelitian, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori berisi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Faktor-

faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab III Metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, matrik data, prosedur penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, mengemukakan gambaran umum hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP ALQURAN

F. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷⁷ Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi

⁷⁷Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia *op cit.* h. 377

pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.⁷⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sertasebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

Guru agama adalah pendidik yang memberikan pelajaran tentang agama kepada murid. menurut zakiah drajat, guru adalah pendidik profesional, kerana ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah di pindahkan para orang tua. Semakin akurat guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjaminlah kesipan dan keandalan peserta didiknya.⁷⁹

Dalam pengertian umum guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Jadi guru dalam proses pembelajaran di tekankan harus bisa memainkan peranan ganda, baik sebagai pendidik maupun pengajar. Guru mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan kehidupan pribadi anak. Oleh kerana itu, untuk menjadi guru harus

⁷⁸ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 73

⁷⁹ Uzer Usman, *Op Cit*, h.6

dipersiapkan secara matang, dan dibekali keahlian khusus sebagai seorang guru, termasuk dalam memilih strategi dan metode yang harus digunakan.⁸⁰

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas, terlebih lagi guru agama. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat di wujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya,

⁸⁰Cece Wijaya dan Ahmad Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996).h.172

serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

Guru selain memberikan pelajaran tentang agama juga yang lebih penting lagi yaitu mengajarkan tentang dari mana ajaran agama itu diambil yakni Alquran. Maka awal pembelajaran yang harus diajarkan oleh guru agama tentunya bagaimana para siswa mempunyai minat yang baik terhadap pembelajaran Alquran tersebut. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus bisa memilih strategi-strategi yang baik.⁸¹

Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut:” Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkan nya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dan mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.⁸² Mendekatkan diri kepada

⁸¹ *Ibid*, h. 25

⁸² Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, terj. Ahmad Hakim dan Imam Azis (Jakarta : P3M, 1990), h. 41-42

Allah modal pertama yaitu dengan cinta terlebih dulu kepada Allah. Terlebih lagi jika guru tersebut mengajarkan tentang kitab Allah yaitu Alquran maka kedudukan akan jauh lebih tinggi dari guru apapun, karena kitab Alquran merupakan kitab suci yang datangnya dari Allah.

G. Teori- teori Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁸³ Dalam pengertian lain motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun pada intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang menjadi bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. ada beberapa teori motivasi dalam belajar, seperti dalam uraian berikut:⁸⁴

⁸³ Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung :REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 1

⁸⁴ Imam Musbikin, *Mengatasi anak mogok sekolah dan malas belajar*, (Jogjakarta : Laksana, 2012), h. 102

- f. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- g. Motivasi intrinsik, yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu rangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.
- h. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- i. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- j. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Berbagai hasil penellitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik-buruknya prestasi belajar seorang anak didik.⁸⁵

Ada beberapa hubungan antara motivasi dan kecintaan sehingga terjadi adanya kesamaan diantara keduanya:

- 4. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat lebih maju, sedangkan kecintaan merupakan sebuah gerak rasa untuk mendapatkan keindahan maupun kenyamanan.
- 5. Motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam melaksanakan kegiatan atau mencapai tujuan tertentu, sedangkan kecintaan merupakan proses perubahan rasa yang

⁸⁵*Ibid*

terjadi dalam diri yang menimbulkan sikap ingin cepat mencapai tujuan tertentu.

6. Motivasi dan kecintraan adalah merupakan hal yang sama yakni seperangkat energik kekuatan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu untuk memulai pekerjaan yang berhubungan dengan perilaku dan menentukan arah, intensitas dan durasi daripadanya. Tetapi motivasi bersifat umum sedangkan kecintaan mengarah pada persaan jiwa.⁸⁶

H. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kecintaan

Pengertian strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸⁷ Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁸⁸

⁸⁶Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). h 65

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.5

⁸⁸Ahmad Saberi, *Srategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieves aparticular edicaton goal*.⁸⁹ (Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu).

Jadi strategi yang dimaksudkan adalah sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif.⁹⁰

Berikut pengertian strategi menurut para Ahli :

4. Suharsini Arikunto Strategi Pembelajaran: Bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi: mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, dsb.⁹¹
5. Menurut J.R. David mengemukakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹²
6. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengartikan strategi pembelajaran, sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126

⁹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

⁹¹ Abdurrohman Hasan, et al., *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), h. 1

⁹² Wina Sanjaya, *Op. cit.*, h. 126

perwujudan kegiatan belajar mengajar yang mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹³

Ada beberapa strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran sangat bermacam-macam diantaranya.

4. Belajar sambil bermain (*learning and playing*)

Pada masa anak usia dini, kata belajar dan bermain tidak dapat didefinisikan satu persatu, karena kedua kata itu saling melengkapi maknanya dan terkait. lagi orang dewasa mungkin belajar berbeda aktivitasnya dengan bermain. Belajar dan bermain merupakan satu kata yang tidak dapat dipisahkan, karena belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya bermain. Bermain adalah dunia sekaligus kesempatan belajar untuk anak, memberi kesempatan bermain berarti memberi kesempatan anak belajar. Belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya.⁹⁴

5. Menghapal sambil bernyanyi

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah. Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Op. cit.*, h. 278

⁹⁴ Imam Musbikin, *Op cit*, h. 107

tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Belajar dan menghafal dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih dengan cepat.

6. *Reward (Hadiah)*

Sebagai langkah nyata dalam hasil pembinaan maka dirasa perlu dengan adanya pemberian reward atau penghargaan kepada seseorang yang telah menunjukkan prestasi kerja yang baik. Pemberian reward tersebut merupakan upaya pemimpin dalam memberikan balas jasa atas hasil kerja seseorang, sehingga dapat mendorong lebih giat dan berpotensi.

Reward adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi. Reward adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Suharsimi Arikunto

menjelaskan bahwa reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.⁹⁵

I. Alquran

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.⁹⁶ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-quran. Ada yang mengatakan bahwa Al-quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Menurut Imam Suyuthi dalam kitabnya "*Al Itqon Fi 'ulumil Qur'an*": Alquran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tak dapat ditandingi oleh yang menantanginya, walaupun sekedar sesurat saja dari padanya. Menurut Az-Zarqoni dalam kitabnya *Al-Irsyad* menyatakan bahwa: Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penukilannya.⁹⁷

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Karya, 1993), h. 160

⁹⁶ Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45

⁹⁷ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13

Alquran adalah sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam kedalam hidup mereka.⁹⁸

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Alquran menurut istilah antara lain:

3. Alquran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.⁹⁹
4. Pengertian Alquran menurut Departemen Agama dalam Alquran dan terjemahannya adalah *kalam* Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.¹⁰⁰

Ada juga yang mengatakan Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

⁹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 75

⁹⁹ Manual Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 3

¹⁰⁰ DEPAG RI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 16

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah wahyu Illahi yang menjadi mukjizat kepada Nabi Muhammad saw yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir yang dihukumi kafir bagi orang yang mengingkarinya, dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Alquran adalah:

7. Kalamullah
8. Diturunkan kepada nabi Muhammad
9. Melalui malaikat jibril
10. Berbahasa arab
11. Sebagai mukjizat
12. Sebagai petunjuk.

Dari penjelasan di atas dapat juga ditarik suatu pengertian bahwa alquran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Masa Alquran diturunkan adalah 22 tahun 2 bulan 22 hari. Alquran memiliki 30 juz yang terdiri dari 114 Surah dan kurang lebih 6666 ayat. Dilihat dari segi tempat turunnya, ayat-ayat Alquran digolongkan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Ayat-ayat Makkiyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah. *Kedua*, Ayat-ayat Madaniyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Madinah. Ayat-ayat Alquran dibagi menjadi dua yaitu ayat Makiyah yang meliputi 19/30 dari isi Alquran, terdiri dari 86 surah dan ayat Madaniyah yang meliputi 11/30 dari isi Alquran terdiri atas 28 surah.¹⁰¹

Mengingat pentingnya Alquran bagi umat manusia, maka mereka dituntut untuk mengkaji, memahami, dan menghayati sekaligus mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Di dalam Alquran terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Membaca Alquran merupakan ibadah dan amalan yang sangat mulia. Karena membaca Alquran akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam. Dalam ajaran Islam, bukan membaca Alquran saja yang menjadi amalan yang mendatangkan pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Alquran pun akan menjadi amalan shaleh.

Dari sini dapat diketahui bahwa Islam itu sangat indah, hanya dengan mendengarkan bacaan Alquran dengan penuh perhatian dan dengan penghayatan yang mendalam, seseorang mendapatkan rahmat dan manfaat-

¹⁰¹ *ibid*

manfaat yang besar berupa ketenangan jiwa yang resah dan meluluhkan hati yang keras serta mendapat hidayah. Mendengarkan bacaan Alquran saja sudah mendapat rahmat dari Allah swt. apalagi membaca dan mempelajarinya akan mendatangkan kebahagiaan di dunia juga di akhirat.

Diantara tempat atau lembaga khusus yang mengajarkan Alquran yang diakui oleh pemerintah adalah Taman Pendidikan Alquran (TPA). TPA adalah Taman Pendidikan Alquran, TPA mengajarkan cara membaca dan menulis Alquran. Pendirian lembaga pendidikan berupa TPA bertujuan memberikan bekal dasar, bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Alquran diharapkan mampu membentuk generasi yang mencintai Alquran serta menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari.¹⁰²

Adapun menurut As'ad Human adalah TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang qurani, yaitu generasi yang mencintai alquran, komitmen dengan Alquran dan menjadikan alquran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari- hari.¹⁰³

Dan sebagai tujuan utamanya adalah supaya semua umat islam semenjak usia pra sekolah mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik, dan pada gilirannya kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari- hari. Kesemuannya

¹⁰² Mu'min, M. Ch. Instruksi Lembaga Pengembangan Tilawati Quran Tingkat Nasional No 02 Tahun 1989, *Petunjuk Praktis Mengelola TKA*, (Jakarta: Areksa, 1991), h. 46

¹⁰³ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA/ TPA Nasional*, Balai Penelitian dan pengembangan Baca Tulis Alquran, (Yogyakarta, 1991), h.14

ini adalah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bangsa Indonesia terhadap tuhanNya sebagaimana diamanatkan dalam garis- garis haluan negara untuk pengamalan dasar negara kita pancasila.

Sedangkan menurut pendapat U. Syamsudin MZ dkk, tujuan TPA ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan pendidikan TPA dan tujuan pengajaran TPA:

- c. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Alquran dan sunnah rasul.
- d. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.

Dari uraian tentang tujuan TPA ini dapatlah diambil kesimpulan bahwa tujuan TPA adalah untuk menciptakan umat islam indonesia mampu membaca dan menulis huruf Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, kemudian dapat memahami dan menghayati makna terkandung didalam (Alquran) selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

J. Faktor yang Dapat Menumbuhkan Kecintaan kepada Alquran

Setiap sesuatu yang akan dicapai tentu selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses tersebut, baik faktor tersebut yang bersifat

mendukung maupun yang bersifat menghambat, berikut adalah diantara faktor-faktor tersebut:

4. Faktor Keluarga

Faktor utama yang dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Alquran dalam diri anak adalah keluarga. Menurut M. Munandar Soelaeman dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, mengartikan Keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk social, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Sebuah keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal, berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.¹⁰⁴

Keluarga yang sering memegang, membaca dan memahami Alquran dirumahnya berarti secara tidak langsung telah memberikan pelajaran dan menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak untuk belajar serta memahami bahkan menjadi sebuah kebutuhan bacaan dalam keseharian mereka. Terlebih lagi jika mempunyai keinginan untuk menghafal Alquran.

Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu.

¹⁰⁴ Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. (Bandung: Eresco, 1992), h. 55

Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipateri dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.¹⁰⁵

Anak yang hidup dalam keluarga yang suka membaca Alquran secara rutin maka akan menjadi anak tersebut tumbuh sebagai anak generasi qur'ani dimasa depannya kelak dan menjadi penuntun kehidupannya.

5. Faktor guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁰⁶ Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ulfatmi. *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011), h. 19

¹⁰⁶ Tim Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia , *Op cit*, h. 377

¹⁰⁷ Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 73

Pendidikan serta pengalaman seorang guru akan sangat penting dalam profesinya tersebut. Guru yang mempunyai ilmu yang luas dan pengalaman yang banyak akan sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan dan pelajaran kepada para murid, sehingga para murid akan sangat mudah memahami pelajaran yang diberikan. Terlebih lagi pelajaran yang berhubungan dengan kitab suci Alquran.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.

6. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan sebuah tempat yang sangat besar dalam mempengaruhi perubahan pribadi anak ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Sehingga lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor yang vital dalam membentuk setiap diri orang yang berada di lingkungan tempat tinggal seseorang tersebut. Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas dimana terkait secara timbal balik dengan kesadaran makhluk hidup yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

Atas dasar itu disimpulkan bahwa dengan lingkungan yang baiklah manusia dapat mengembangkan dan mencapai hidupnya secara baik. Demikian pula dengan kualitas yang memadai yang mereka miliki, manusia akan mengembangkan lingkungan hidupnya secara baik pula.¹⁰⁸ Begitu juga dengan perkembangan anak dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap sesuatu maka lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan tersebut. Rasa cinta terhadap belajar Alquran akan timbul dan tumbuh dengan cepat jika lingkungan tersebut penuh dengan pembaca-pembaca dan penghapal Alquran.

BAB III

METODE PENELITIAN

J. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang dipakai penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tertuju langsung kelapangan. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁰⁹ Proses pendekatan kualitatif

¹⁰⁸ Suratman. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Malang: Intimedia 2010). h 256

¹⁰⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet. Ke-3, h. 5

ini yaitu dengan menelaah data terlebih dulu dengan cara semua data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah itu reduksi data yakni pemilihan data dengan penyederhanaan sehingga data dapat ditarik kesimpulan data verifikasi dan proses terakhir menyusun data dalam kesatuan.

K. Objek Penelitian

Sebagaimana judul yang dikemukakan oleh penulis pada rumusan masalah, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah metode Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

L. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

M. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

3. Data

c. Data Primer

3) Data tentang Data tentang Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

4) Data tentang faktor- faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

d. Data sekunder

Sumber data penunjang adalah berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dari sejumlah tempat, kantor, dan lembaga. Data sekunder ini sangat berharga bagi peneliti guna lebih memahami lebih mendalam tentang permasalahan yang dijadikan objek penelitian:

4) Gambaran lokasi penelitian.

5) Jumlah guru.

6) Jumlah siswa.

4. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data sebagai berikut:

d. Responden

Yaitu para guru yang mengajar di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

e. Informan

Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi dengan data yang digali, Terdiri dari kepala TPA, staf tata usaha dan masyarakat sekitar.

f. Dokumen

Berupa catatan-catatan penting mengenai subjek penelitian, jumlah guru, jumlah murid dan gambaran lokasi penelitian serta motivasi siswa sehingga mereka suka belajar dan cinta terhadap pembelajaran Alqur'an yang disampaikan oleh para ustadz yang bisa dilihat dari daftar kehadiran mereka atau absen.

N. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

4. Observasi

Melalui teknik ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga dapat mengetahui proses belajar mengajar membaca Alquran serta lokasi sekolah.

5. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan yang diarahkan pada permasalahan tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.¹¹⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan tanya jawab langsung dengan guru sebagai subjek penelitian dan juga santri sebagai informan. Peneliti menggunakan tanya jawab langsung terhadap responden dan informan yang dianggap mampu memberi keterangan. Berupa data tentang Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut, serta data tentang atau berhubungan dengan lokasi penelitian.

6. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data gambaran umum lokasi penelitian. Studi Dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen

¹¹⁰ *Ibid.* h. 271

tertulis maupun dokumen gambar atau elektronek.¹¹¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang, berupa keadaan guru, jumlah murid serta fasilitas yang tersedia.

O. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengambilan data dan pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi dengan wawancara terstruktur dengan respons emosional pada responden yang diteliti instrument penelitian terlampir, yaitu:

4. Pedoman wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Lembar dokumentasi

P. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

¹¹¹ Nana syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 221.

Langkah dalam menganalisis data yang digunakan Lexy Maleong adalah:

d. Menelaah data

Semua data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah dengan seksama.¹¹²

e. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, penegbstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.¹¹³

f. Menyusun data dalam kesatuan

Proses ini dilakukan sejak awal pengopolan data sehmgga selesai proses pengumpulan data. Data yang di peroleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi semuanya langsung di analisis.

¹¹²Laxy j. Maeliong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bansung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 247.

¹¹³Matthew B. meles, et al. *Analisa data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1993), h. 16

Q. Matrik Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Instrument Pengumpulan Data
----	------	----------------	-------------------------------	-----------------------------------

1.	Data Pokok - Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan - Faktor-faktor yang Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	Guru atau Ustadz di TPA Darul Khairat	Observasi, wawancara	Panduan Observasi, dan pedoman wawancara.
2	Data Penunjang Gambaran umum lokasi penelitian , meliputi: - Sejarah berdirinya TPA Darul Khairat. - Keadaan Sarana prasarana, dewan guru, staf tata usaha - Keadaan murid TPA Darul Khairat	Kepala TPA, dewan guru, tata usaha.	Dokumentasi, Wawancara	Dokumen , pedoman wawancara

R. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada prosedur yang dilakukan yaitu:

d. Tahap Persiapan

- 9) Mengadakan penjajakan pendahuluan terhadap lokasi penelitian.
 - 10) Mengajukan proposal kepada pembimbing untuk dikoreksi dan dijadikan skripsi.
 - 11) Membuat desain proposal.
 - 12) Mengajukan desain proposal kepada prodi PAI.
 - 13) Melaksanakan seminar proposal skripsi.
 - 14) Mengajukan judul penelitian.
 - 15) Memohon surat riset kepada ketua STAI Darul Ulum Kandangan.
 - 16) Menyiapkan pedoman wawancara, dan observasi serta dokumentasi.
- e. Tahap Pelaksanaan
- 3) Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah ditentukan dengan diiringi pembagian angket dan melakukan wawancara serta observasi dan dokumentasi.
 - 4) Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- f. Tahap Penyusunan Laporan
- 4) Dalam rangka penyusunan laporan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki.
 - 5) Penulisan skripsi ini dengan sistematika yang sudah direncanakan.
 - 6) Selanjutnya siap dibawa kesidang munaqasah untuk diuji dan dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3. Letak Geografis

TPA Darul Khairat berlokasi di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang berlokasi kurang lebih 37 km dari Kandangan (Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dan 167 km dari Banjarmasin (Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan). TPA Darul Khairat beralamat di Desa Hamayung Jl. Tugu 2 Januari 1949 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan 200 meter dari jalan raya.¹¹⁴

4. Sejarah Singkat dan Tujuan Berdirinya

c. Sejarah Singkat TPA Darul Khairat

Berawal dari cita cita pemuda dan pemudi yakni H.Sulhan M. Pd., Saberansyah, Sainah dan Marfuah yang ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan Alquran untuk anak-anak kecil yakni TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang bernama TPA Darul Khairat. Dimana sebagai seorang merasa terpenggil untuk ikut berkecimpung didalam dunia pendidikan. Mereka mempunyai cita cita besar untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Alquran yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak usia dini. Ini semua tercermin dari keberanian mereka dalam mengorbankan sebagian harta waktu dan tenaga untuk semua kepentingan pendidikan tersebut.

Dengan dorongan niat yang ikhlas untuk menjunjung tinggi dan memelihara sunnah dan kebudayaan islam yang semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman dan masuknya budaya barat yang destruktif nilainya terhadap generasi kita. Serta dengan niat memberikan tempat yang nyaman bagi anak usia dini.

Maka pada tanggal 9 September 1990 masehi TPA Darul Khairat memulai kegiatan pendidikannya. Sekalipun pada awalnya hanya bertempat pada 2 buah gedung yang masih belum lengkap sarana dan prasarananya bagi ukuran pendidikan.

Adapun nama “TPA Darul Khairat” terlahir dari salah satu nama mushalla dari mushalla-mushalla yang ada di desa Hamayung tersebut. Lebih tepatnya mushalla yang ada di depan bangunan TPA Darul Khairat tersebut.

¹¹⁴ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

Nama tersebut di berikan sebagai nama TPA Darul Khairat agar nanti selalu teringat akan nama mushalla tersbut tersebut selain dari letaknya yang dekat.

Nama TPA Darul Khairat dari segi harfiah mempunyai makna “rumah kebaikan“ dengan selalu beroptimis dan berdo’a agar lembaga pendidikan tersebut sama halnya seperti rumah dipenuhi dengan berbagai kebaikan yang nyaman dan mengasikkan serta dicintai serta disukai banyak masyarakat terutama lingkungan terdekat dan agar terbentuk individu individu yang di ridhoi Allah SWT (*Rabbi Radliya*) dengan tetap berpedoman kepada Alquran dan hadits serta undang-undang pendidikan.

d. Tujuan Berdirinya

Sesuai dengan fungsi dan manfaat TPA Darul Khairat adalah merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan keagamaan yang cukup mempunyai peranan didalam membina dan mengarahkan moral dan mental anak menjadi lebih baik. Selain itu juga merupakan suatu kebanggaan bersama keberadaan TPA Darul Khairat yang mempunyai spesifikasi dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

TPA Darul Khairat berdiri bertujuan untuk membina kader kader masyarakat yang mengharumkan bangsa. Juga berperan dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan keberadaan TPA Darul Khairat diharapkan merealisasikan fungsi khilafah di muka bumi. Dan dapat melahirkan pemuda-pemudi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Usaha usaha yang dilakukan oleh TPA Darul Khairat ini terbukti dan tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan. Pembinaan dan pembelajaran tidak hanya dilakukan kepada anak-anak tetapi terhadap masyarakat sekitar dengan harapan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama yang bisa mengakibatkan dapat menjadi anggota masyarakat yang berbudi, berbakti kepada agama dan bangsa.

h. Moto TPA Darul Khairat¹¹⁵

4. Beriman sempurna
5. Berakhlak mulia
6. Berilmu luas

¹¹⁵ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

i. Visi TPA Darul Khairat

Membentuk kepribadian yang beriman sempurna dan berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan yang luas dan berwawasan bebas sebagai dasar pengabdian kepada agama, nusa dan bangsa menuju kehidupan yang damai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

j. Misi TPA Darul Khairat

5) Mendidik anak agar menjadi generasi bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta akhlak yang mulia.

6) Mendidik anak memiliki wawasan berfikir bebas dengan selalu berpedoman kepada faham anak itu sendiri.

7) Membantu dan mendidik anak yatim dan tidak mampu mendapatkan hak-hak kependidikannya.

8) Mendidik anak dengan keterampilan yang luas secara aktif.¹¹⁶

k. Periodesasi Kepemimpinan

Kepemimpinan sekolah ini sejak berdiri sampai sekarang hanya 3 orangnya, yaitu dipimpin oleh seorang laki-laki yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran TPA Darul Khairat yakni bapak H.Sulhan, M.Pd., Saberansyah dan Suhaimi, S.Pd.SD yang sekarang.

l. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang terdiri atas satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat dengan tugas, wewenang dan hubungannya satu sama lain yang hubungannya satu sama lain yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan yang utuh.

Dalam rangka menghindari kekecauan tata kerja dan mempermudah tercapainya tujuan yang dicita-citakan, maka

¹¹⁶ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

kepengurusan TPA Darul Khairat telah memiliki struktur organisasi sebagaimana terlampir.

m. Keadaan Guru/ ustadz

Berdasarkan observasi di lapangan, TPA Darul Khairat mempunyai tenaga pengajar sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tenaga pengajar tersebut dikelompokkan menjadi 1 orang yang sebagai kepala Unit serta guru, dan 7 orang yang hanya sebagai guru atau ustadz/ustadzah.

Tabel 4.1 Keadaan Guru TPA Darul Khairat¹¹⁷

No	Nama Pengajar	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Suhaimi, S.Pd.SD	S1 UT Kandungan	Kepala Unit
2	Tati, S.Pd.I	S1 STAI DU Kdg	Ustadzah
3	Wartini, S.Pd.I	S1 STAI DU Kdg	Ustadzah
4	Rabiah, S.Pd	S1 STIKIP	Ustadzah
5	Mahmudah	MAN Negara	Ustadzah
No	Nama Pengajar	Pendidikan terakhir	Jabatan
6	Saidah	PonPes Martapura	Ustadzah
7	Darbi Zainullah	PonPes Darul Amin	Ustadz
8	Maisyarah	PonPes Martapura	Ustadzah

Adapun jumlah berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi yaitu ada 69 orang siswa.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa TPA Darul Khairat Desa Hamayung

No	KELAS	JUMLAH
1	TKA	37 SISWA
2	TPA	32 SISWA
JUMLAH		69 SISWA

n. Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan bangunan, sarana dan prasarana yang dimiliki TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut.

¹¹⁷ Dokumen Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2011

Adapun fasilitas yang ada di TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana TPA Darul Khairat

NO	SARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar	2
2	Wc	2
3	Taman bermain	1
4	Lemari	4
5	Alat bermain	3
6	Kantin	1
7	Kantor	1
NO	SARANA	JUMLAH
9	Tempat wudhu	2
10	Meja guru	2
	Lapangan	1

E. Penyajian Data

Dalam rangka tercapainya tujuan TPA Darul Khairat tentunya banyak hal yang harus direncanakan, ditempuh dan dilaksanakan. Diantaranya memilih strategi dengan penggunaan yang tepat.

4. Belajar sambil bermain (*larning and playing*)

Menurut ustadz Darbi Zainullah bahwa Para guru atau asatidz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 8 orang ini selalu memikirkan dan berupaya agar anak tidak pernah jemu dan bosan dalam belajar membaca Alquran sehingga dengan tertanam kuat kecintaan terhadap Alquran dan tumbuh dengan subur. Acara rapat bulanan yang dilakukan merupakan sebuah wadah dan intropeksi terhadap perkembangan pembelajaran Alquran yang mereka lakukan. Salah satu upaya guru tersebut dalam memberikan pelajaran yang mengasyikkan terhadap anak-anak yaitu dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain atau *learning and playing*

Kami bohan ustadz ini rapat terus tiap bulan sakli gasan mamikirkan masalah-masalah kayapa murid ni tambah cinta lawan Alquran, tambah katuju turun bajalar Alquran. Baisanya kami ustadz ini rapat mamikirkan kayapa balajar sambil bermain yang maulah murid ini pelajaran

*dapat lawan hatinya gembira karena bermain itu selain yang itu kami rapat maadakan evaluasi belajar anak-anak ae juwa.*¹¹⁸

Ibu Rabiah juga menambahkan bahwa belajar sambil bermain merupakan salah satu upaya guru di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Alquran. Strategi ini digunakan oleh para ustad ketika melihat situasi kelas sudah dalam keadaan bosan dan para murid sudah mulai ribut.

*Boan murid kami ini capat banar bisa belajar sambil bermain itu, jiwanya masih jiwa bermain juwa pang kabanyakan murid kami ini, lawan karena bermain sambil belajar itu rami jadi maulah anak kami ini katuju cinta balajar Alquran itu, handak turun terus kesekolaha, makanya cara ini rancak kami pakai dalam malajari anak-anak kami ini hen, anak-anak kami ini sangat jarang kada turun sekolah karena jahnya rami disekolahan.*¹¹⁹

Bentuk strategi ini merupakan upaya menarik motivasi murid untuk selalu giat dan ingin belajar setiap kali masuk kelas. Contoh dari bentuk *learning and playing* di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu ketika suasana kelas sudah mulai gaduh dan bosan maka biasanya ustadz yang mengajar melakukan permainan tebak surah, atau pun tebak hukum tajwid maupun sambung surah. Jika anak yang tidak berhasil menjawab maka ustadz akan memberinya pertanyaan kembali atau pertanyaan dari teman yang ada di dalam kelas tersebut.

*Contohnya bermain sambil belajar yang kami lajari kano anak-anak kami ini kaya menyambung surah bagantian, bila kada dapat manyambung berarti harus dihukum pus-up atau disuruh menyebut nama-nama benda. Bisa ua kaya ini menggunakan bola yang dilempar bagantian kearah murid sambil menyanyikan lagu bila lagunya bagana berarti murid yang menguti bola to menjawab pertanyaannya.*¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara secara langsung dengan ustadz Darbi Zainullah salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

¹¹⁹ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Rabiah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

¹²⁰ *Ibid*

Inilah salah satu upaya para ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam menumbuhkan minat dan motivasi kepada siswa agar selalu rajin dalam belajar Alquran.

5. Menghapal sambil bernyanyi

Dalam menghapal sendiri membutuhkan kekuatan memori dan mengingat yang tinggi. Ustadz Suhaimi mengatakan bahwa penerapan strategi bernyanyi di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan biasanya lebih sering digunakan oleh para guru dalam proses menghafal Asmaul Husna yang diterapkan pada santri-santri dengan bentuk metode dan strategi bernyanyi aktif, di mana santri yang pada prosesnya akan meniru menghapal Asmaul Husna dengan cara bernyanyi sesuai dengan apa yang dicontohkan ustadz dengan menggunakan versi syair lagu sholawat atau lagu islami. Adapun Asmaul Husna selalu dilafalkan setiap sebelum proses mengaji dimulai dan hafalan Asmaul Husna sendiri dilaksanakan tiga kali seminggu di hari sabtu, senin dan rabu dan diikuti oleh seluruh santri di kelas. Penggunaan metode dan strategi bernyanyi tersebut cocok dan efektif diterapkan di di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal Asmaul Husna dengan suasana yang menyenangkan dan disukai oleh santri.

*Menghapal sambil banyanyi ne merupakan cara yang rancak buhan ustadz di TPA kami gawe, karena banyanyi ini secara capat atau lambat pasti hapal, lawan hapalan yang dihapal buhan anak-anak to kuat hapalannya dari pada disuruh badahara menghapal, metode ini terbukti juwa banyak yang disukai anak, kaya menghapal asmaul husna dengan dibuat nyanyian atau menghapal do'a-do'a dijadikan nyanyian, yang kaya ni terbukti maulah tambah cinta lawan katuju anak-anak balajar Alquran.*¹²¹

Metode bernyanyi yang diterapkan oleh ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mampu meningkatkan hafalan Asmaul Husna santri. Sehingga dapat dikatakan bahwa bernyanyi efektif dalam menghafal Asmaul Husna.

¹²¹ Wawancara secara langsung dengan ustadz Suhaimi salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

Selain untuk Hapalan Asmaul Husna menurut ibu saidah bahwa para ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga sering menggunakannya untuk menghapal surah-surah pendek ataupun hukum-hukum tajwid. Sehingga surah-surah pendek dan hukum-hukum tajwid tersebut cepat dihapal oleh para santri.

*Selain menghapal Asmaul husna, kami gen menggunakan metode banyanyi ini gasan menghapal surah pendek atau hukum tajwid atau menghapal huruf hijayyah, makanya capat hapal kanakan kami mun sambil banyanyi, apalgi gurunya bisa maulah kaya nyanyian yang disukai kanakan wahene.*¹²²

Menghapal surah-surah pendek dengan menyanyi akan lebih mudah dihapal oleh para santri, begitu juga dalam menghapal hukum-hukum tajwid dan cara bacaan makhrazal huruf dengan dijadikan sebuah lagu akan sangat membantu dalam menghapalkan nya kepada anak-anak atau para santri di TPA kami kata ibu Tati.

Dari hasil wawancara yang peneliti ajukan, bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan hafalan Asmaul Husna, dengan bernyanyi santri-santri di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan merasa senang dan menjadikan minat santri untuk menghafal menjadi tinggi. Yang menjadi faktor pendukung pada proses pembelajaran hafalan Asmaul Husna adalah adanya dukungan kedua orang tua yang mengatur anaknya untuk mengaji, adanya waktu luang dari aktivitas yang padat santri di sekolah dan di luar sekolah untuk mengaji.

6. Reward

Ibu Mahmudah menjelaskan maksud reward dalam TPA mereka yaitu merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

¹²² Wawancara secara langsung dengan ustadzah saidah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

*Reward atau hadiah di TPA kami ini kami berikan lawan anak-anak yang pintar dan rajin belajar atau anak yang berhasil menggawe tugas dari ustadz. Hadiah to kami bariakan supaya tambah samangat belajar Alquran dn tanbah cinta dan katuju lawan Alquran, biasanya hadiah to tergantung guru masing-masing yang memberiaknnya yang penting anak tambah canta dan katuju mambaca dan belajar Alquran to.*¹²³

Dia juga mengatakan reward memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, reward ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya.

*Di TPA mereka Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:*¹²⁴

d. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupaisyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya. Di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara setiap guru disarankan untuk tidak pelit memberikan pujian atau kata bagus setiap ada murid yang berhasil menjawab pernyataan atau melakukan sesuatu yang diminta oleh guru seperti maju ke depan dengan melantunkan lagu Asmaul husna.

¹²³ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Mahmudah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari sabtu tanggal 27 Juni 2020

¹²⁴ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Maisyarah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

*Pujian ini disekolahkan kami sudah hal yang biasa, apalagi lawan anak-anak, kata bagus nak ae, pintar pian nak ae, baik kaya to nak ae, atau dengan memberikan tepauk tangan yang disuruh kepada anak-anak lain gasan anak yang baik tadi.*¹²⁵

e. Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah reward yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. Reward berupa hadiah disebut juga reward materiil. Di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara juga ada sebagian guru yang rela dan suka memberikan hadiah kepada santri berupa permen, buku tulis, pensel atau barang yang lain dengan tujuan agar lebih giat belajar. Namun sebelum memberi hadiah tersebut guru tersebut terlebih dulu memberikan kisi-kisi pertanyaan seminggu lebih dulu.

*Mun di TPA kami memberi hadiah ini biasanya materi pertanyaan nya diberi sebelumnya supaya anak-anak kami mambcai bdahulu sebelum ditakuni itu nah. Hadiahnya kada larang ua pank tapi tatap ae kanakan kami suka bila mandapatkan hadiah to misalnya pin, buku, pensil dan lain-lain.*¹²⁶

f. Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan reward simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya. di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara pemberian penghargaan ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti ketikan mengadakan lomba menghafal surah pendek dalam acara meramaikan hari kelahiran nabi atau hari besar yang lainnya. Biasanya siapa yang menang maka dia diberi hadiah dan sekaligus piagam penghargaan kepada murid tersebut.

¹²⁵ Ibid

¹²⁶ Wawancara secara langsung dengan ustadzah Mahmudah salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

Piagam ini biasanya kami berikan lawan kanakan kami biala ada acara-acara lomba atau perayaan tertentu kepada anak yang mendapat juara atau prestasi supaya ada tandanya bahwa inya pintar atau rajin lawan supaya ada kenangan gasan inya ua nh waktu sudah ganal atau sudah tuha.¹²⁷

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong maupun menghambat Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Berikut faktor- faktor tersebut adalah:

4. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Para siswa Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kebanyakan dari mereka dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak disebabkan pekerjaan mereka memiliki memerlukan waktu yang tidak menantu dan terbatas seperti bertani dan nelayan, tipe keluarga seperti ini hampir dimiliki kurang lebih empat puluh delapan orang anak, sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan dari keluarga yang orang tuanya perhatian atau sangat perhatian terhadap perkembangan anak kurang lebih ada dua puluh satu orang anak dan kebanyakan dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan yang lebih tinggi, dan sisanya antara memperhatikan dan kadang tidak.

Di TPA kami ini banyak yang baik haja keluarganya, walaupun ada yang perhatian banar lawan anak, tapi ada juwa perhatiannya yang sedang haja dan ada ua perhatiannya yang kurang tapi baik haja keluarganya. Yang perhatian benar itu biasanya yang orang tuahnya

¹²⁷ Wawancara secara langsung dengan Ustadz Suhaimi salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

*berpendidikan tinggi misalnya guru atau ustadz atau pegawai pemerintah lainnya, yang sedang to biasanya pendidikannya tinggi haja tapi karena gaweannya bahuma jadi kada tapi tapahatiakan lwan anak, yang kurang to biasanya orang tuha pendidikannya rendah misalnya SD, MI atau MTs.*¹²⁸

Membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini. Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Keluarga seperti inilah yang kebanyakan para ustazd harapkan dari keluarga santri TPA Darul Khairat Desa Hamayung.

5. Guru

Guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru merupakan faktor utama dalam penerapan strategi pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung kepada guru, karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan dapat dikatagorekan sangat baik, karena dalam diri masing-masing terdapat sarat untuk menjadi seorang guru. Semua guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan mempunyai pendidikan yang cukup baik serta pengalaman yang luman lama dalam mengajar Alquran.

*Amun di TPA kami ini insya Allah gurunya pendidikannya baik haja dan pas haja misalnya S1 agama Islam dan Lulusan Pesantren. Lawan juwa gurunya sudah banyak yang berpengalaman banar karena kebanyakan yang sudah lawas maajar dan ada maajar di sekolahan resmi misalnya MI atau MTs atau Pesantren.*¹²⁹

¹²⁸ Wawancara secara langsung dengan Ustadz Darbi Zainullah salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

¹²⁹ Wawancara secara langsung dengan Ustadz H. Sulhan salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

Seperti kata pepatah bahwa pengalaman adalah sebaik-baik guru, para guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan yang terdiri dari delapan orang sudah sangat berpengalaman dalam mengajar Alquran, tiga orang yang sudah mengajar hampir sepuluh tahun, empat orang yang sudah mengajar kurang lebih tujuh tahun dan satu orang yang telah mengajar empat tahun.

Sedangkan dilihat dari pendidikan mereka, para guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan juga dapat dikatakan mempunyai pendidikan yang cukup baik. Yakni dua orang dari perguruan tinggi (S1), enam orang yang tamat dari pendidikan pesantren yang berbeda-beda.¹³⁰

Dari keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang pertama ini dapat dikategorikan baik dan mendukung.

6. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang terpenting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Lingkungan secara tidak sengaja mempengaruhi sikap dan sifat seseorang secara banyak maupun sedikit. Sehingga dalam lingkungan yang baik maka akan terbentuk kepribadian yang baik dalam diri anak tersebut tetapi lingkungan yang buruk juga akan mempengaruhi pada pribadi anak tersebut.

Desa Hamayung merupakan desa yang hampir dapat dikatakan desa yang memiliki lingkungan yang baik, terlebih lagi tempat TPA Darul Khairat tersebut dibangun. Bertempat dibelakang langgar yang sering diadakan majelis ta'lim dan juga dekat dengan mesjid kurang lebih 100 meter. Oleh sebab itu lingkungan Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk lingkungan yang cukup baik.

*TPA kami ini alhamdulillah lingkungannya pas takana yang baik, amdaknya dibelakang langgar, sekitar 100 meterr kehulu mesjid dan disamping nya ada beberapa rumah ustadz-ustadz. Kadada kanakan pemuda yang bisa mabuk. Jadi pas banar lingkungannya TPA kami ini.*¹³¹

¹³⁰ Ibid

¹³¹ Wawancara secara langsung dengan Ustadz H. Sulhan salah satu ustadz di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada hari senin tanggal 29 Juni 2020

F. Analisis Data

3. Upaya guru dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada 3 cara yang dilakukan yakni:

- d. Belajar sambil bermain

Belajar sambil bermain merupakan cara guru di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk menumbuhkan kecintaan anak dalam belajar Alquran. Cara ini dapat dikatakan berhasil karena banyaknya anak yang suka belajar dan tidak sering membolos atau tidak sekolah.

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka akan memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Dengan bermain maka akan lebih mudah memberikan pengetahuan pengajaran yang sudah ditujukan.¹³²

Belajar sambil bermain yang dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti menyambung surah dengan cara bergantian bila tidak bisa menyambung maka diberi hukuman. Diantaranya lagi dengan menggunakan bola yang dilempar dan jika bola itu berhenti di dekat santri maka santri harus menjawab pertanyaan berupa pertanyaan hukum tajwid atau lainnya.

- e. Menghapal sambil bernyanyi

Menghapal doa atau surah pendek maupun hapalan kaidah tajwid sambil bernyanyi dapat dikatagorekan cara yang bagus, terbukti pada anak-anak di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang antusias

¹³² Munandar Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,(Jakarta : Rineka Cipta 1999) h. 74

dalam menghafal bahkan sangat semangat jika lagu yang dibawakan sesuai dengan keinginan mereka.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹³³

Menghafal dengan bernyanyi ini dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti menghafal nama-nama Allah (asmaul husna) atau menghafal do'a-do'a bahkan kelas pun mudah untuk dikelola dengan baik dengan cara seperti ini.

f. Reward

Reward merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk memnubuhkan rasa cinta dalam belajar apapun termasuk belajar Alquran, karena dengan reward ini semangat anak sangat tinggi seperti di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adapun reward bisa dibagi menjadi tiga jenis.

4) Pujian

Pujian ini digunakan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ketika adanya santri yang bisa menjawab pertanyaan atau pelajaran. Pujian ini berupa kata-kata seperti pintar, baik atau bagus.

5) Hadiah

Hadiah ini diberikan kepada santri di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ketika ada acara lomba keagamaan seperti paku rajabiah (di bulan rajab) atau ujian perminggu atau

¹³³M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: Kencana, 2014), h. 42-43

perbulan yang jika ada santri yang mendapatkan nilai tertinggi maka diberi hadiah.

6) Penghargaan

Penghargaan ini diberikan di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan biasanya berberangan dengan pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi.

Reward adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi. Reward adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.¹³⁴

4. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah:

d. Keluarga

Para siswa Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kebanyakan dari mereka dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anak disebabkan pekerjaan mereka memiliki memerlukan waktu yang tidak menantu dan terbatas seperti bertani dan nelayan, tipe keluarga seperti ini hampir dimiliki empat puluh delapan orang anak. Sedangkan dari keluarga yang orang tuanya perhatian dan sangat memperhatikan terhadap perkembangan anak kurang lebih ada dua puluh anak dan kebanyakan dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan yang lebih tinggi. Padahal keluarga sangat berperan untuk memberikan pendidikan yang signifikan.

e. Guru

Guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan dapat dikategorikan sangat baik, karena

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h. 160

dalam diri masing-masing terdapat sarat untuk menjadi seorang guru. Semua guru TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan mempunyai pendidikan yang cukup baik serta pengalaman yang luman lama dalam mengajar Alquran karena seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan dia ajarkan. Guru bukan hanya mengajar tetepi juga harus bisa mendidik anak menjadi orang yang mempunyai jiwa yang berpengetahuan.

Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.¹³⁵

f. Lingkungan

TPA Darul Khairat Desa Hamayung merupakan desa yang hampir dapat dikatakan memiliki lingkungan yang baik. Bertempat dibelakang langgar yang sering diadakan majelis ta'lim dan juga dekat dengan mesjid kurang lebih 100 meter. Oleh sebab itu lingkungan Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk lingkungan yang cukup baik.

Atas dasar itu disimpulkan bahwa dengan lingkungan yang baiklah manusia dapat mengembangkan dan mencapai hidupnya secara baik. Demikian pula dengan kualitas yang memadai yang mereka miliki, manusia akan mengembangkan lingkungan hidupnya secara baik pula.¹³⁶

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

¹³⁵ Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 73

¹³⁶ Suratman. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Malang: Intimedia 2010). h 256

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis data pada bab terdahulu bahwa “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat disimpulkan :

1. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada 3 cara yaitu:
 - a. Belajar sambil bermain
 - b. Mengahapal sambil bernyanyi
 - c. Reward
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, antara lain:
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor guru
 - c. Faktor lingkungan

3. Saran-saran

Agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Alquran, maka disarankan :

1. Kepada Kepala Unit TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, supaya mengupayakan dan mempertahankan tradisi belajar mengajar yang telah ada dan lebih ditingkatkan, mengingat perkembangan pendidikan yang kompetitif agar kegiatan pembelajaran lebih baik, lancar dan berkualitas dengan cara melengkapi sarana dan fasilitas pembelajaran terlebih untuk menunjang variasi strategi dan metode yang digunakan para pengajar.
2. Kepada guru yang mengajarkan Alquran agar tetap semangat dalam mengupayakan pembelajaran yang asyik sehingga tidak terjadi kebosanan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran Alquran, walaupun telah diketahui bahwa tidak ada upaya yang paling efektif dalam setiap pembelajaran.
3. Kepada para siswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran dengan disiplin supaya prestasi belajar dan perkembangan dapat dicapai secara maksimal. Serta dapat mengamalkan nilai serta hukum yang ada dalam Alquran tersebut.
4. Kepada para masyarakat agar selalu memberikan motivasi dan apresiasi yang tinggi pada setiap aktifitas yang dilakukan di TPA Darul Khairat agar lebih leluasa dan terbuka bagi setiap ustadz dan ustadzah dalam setiap pembelajaran di TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.



TKA DARUL KHAIRAT



TPA DARUL KHAIRAT



**UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP ALQURAN DI TAMAN
PENDIDIKAN ALQURAN DARUL KHAIRAT DESA HAMAYUNG KECAMATAN DAHA
UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**



**OLEH
NURUL MA'ANI
2016121941**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
2020 M/1442 H**

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP ALQURAN DI TAMAN
PENDIDIKAN ALQURAN DARUL KHAIRAT DESA HAMAYUNG KECAMATAN DAHA
UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darul Ulum Kandangan untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Oleh
Nurul Ma'ani
NIM. 2016121941

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL ULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANDANGAN
2020 M/1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ma'ani
NIM : 2016121941
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kandangan,

Yang membuat pernyataan,



Nurul Ma'ani

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Menumbuhkan Kecintaan Santri
Terhadap Alquran Di Taman Pendidikan Alquran
Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha
Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ditulis oleh : Nurul Ma'ani

NIM : 2016121941

Mahasiswa/i : Mahasiswa

Program Akademik : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Tempat dan tanggal lahir : Hamayung Utara, 10 Juli 1997

Alamat : Jl. Tugu 2 Januari 1949 Desa Hamayung Kecamatan
Daha Utara

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk
dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
Darul Ulum Kandangan.

Kandangan, 02 November 2020

Pembimbing I,



M. Noor Hadi, M.Pd.I

Pembimbing II,



Fitriah, M.Pd

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI
STAI Darul Ulum Kandangan,



Nurul Husna Yusuf, M.Pd.I

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Upaya Guru Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran Di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ditulis oleh Nurul Ma'ani, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi STAI Darul Ulum Kandangan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 November 2020

dan dinyatakan LULUS dengan predikat: **B (BAIK)**

Ketua STAI Darul Ulum
Kandangan



Ahmad Harisuddin, S.Th.I, M.Pd.I

TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Yuseran, S.Pd.I, MSI (Ketua)	
2	Zainuddin, M.Ag (Anggota)	
3	Dr. Diny Mahdany, S.H.I, M.Pd.I (Anggota)	
4	Nurul Huda, M.Pd.I (Sekretaris)	

ABSTRAK

Nurul Ma'ani. 2020. *Upaya Guru Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran Di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (I) M. Noor Hadi, M.Pd.(II) Fitriah, M.Pd

Kata kunci: **Upaya, Guru, Menumbuhkan kecintaan**

TPA Darul Khairat mempunyai santri-santriwati yang sangat baik dalam baca tulis Alquran serta para santri tersebut sangat gemar dan cinta dalam belajar Alquran, hal ini disebabkan upaya dan usaha yang dilakukan oleh para guru kepada para santri dari latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian ini adalah paraguru yang mengajar di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi 3 cara yaitu belajar sambil bermain, menghafal sambil bernyanyi dan reward. Adapun faktor yang mempengaruhi meliputi guru, keluarga dan lingkungan.

MOTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (al-Hadis)

Experience is The Best Teacher

KATA PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan terima kasihku untuk ayah ibuku, guru-guruku yang mulia, adik-kakakku, keluargaku yang kusayangi, dan orang-orang yang kucinta dan mencintaiku.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nurul Ma'ani
2. Tempat dan tanggal lahir : Hamayung Utara, 10 Juli 1997
3. Agama : Islam
4. Status perkawinan : Belum kawin
5. Alamat : Desa Hamayung
6. Pendidikan :
 - a. : MIN Hamayung
 - b. : MTsSA Hamayung
 - c. : MAN Negara
7. Organisasi : -
8. Orang Tua :
Ayah :
Nama : Radiansyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Hamayung
Ibu :
Nama : Haniah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Hamayung
9. Saudara (jumlah saudara) : 2 Orang
10. Suami/Isteri :
Nama : -
Pekerjaan : -
Alamat : -
11. Anak (Jumlah Anak) : -

Kandangan,
Penulis,



Nurul Ma'ani

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kita penghulu umat, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Setelah melewati berbagai rintangan, akhirnya penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Doha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan” ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi.

Sehubungan dengan itu, maka penulis ucapkan dan sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ahmad Harisuddin, S.Th.I, M.Pd.I.Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan yang berkenan menyetujui dan menerima skripsi ini untuk diajukan ke depan sidang munaqasah.
2. M. Noor Hadi, M.Pd.I dan Fitriah, M.Pd.Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan/ti STAI Darul Ulum Kandangan yang telah mencurahkan ilmu dan layanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan STAI Darul Ulum Kandangan beserta staf yang telah memberikan layanan peminjaman literatur yang diperlukan.

5. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan mendidik serta memberi kesempatan dan kelonggaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang turut membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua.

Akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Kandangan, Muharram 1442 H

Kandangan, September 2020 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO.....	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II UPAYA GURU MENUMBUHKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP ALQURAN.....	10
A. Pengertian guru.....	10
B. Teori Motivasi.....	13
C. Strategi Guru.....	15
D. Alquran	18
E. Faktor yang menumbuhkan kecintaan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Objek Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Matrik Data	36
I. Prosedur Penelitian	36

BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	38
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
	B. Penyajian Data	44
	C. Analisis Data	56
BAB V	PENUTUP	63
	A. Simpulan	63
	B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		67

PEDOMAN TRANSLITERASI

ا	:	a	ز	:	Z	ق	:	Q
ب	:	b	س	:	S	ك	:	K
ت	:	t	ش	:	sy	ل	:	L
ث	:	ts	ص	:	sh	م	:	M
ج	:	j	ض	:	dh	ن	:	N
ح	:	<u>h</u>	ط	:	th	و	:	W
خ	:	kh	ظ	:	zh	هـ	:	h
د	:	d	ع	:	'	ء	:	`
ذ	:	dz	غ	:	gh	ي	:	y
ر	:	r	ف	:	f			

Mad dan Diftong

Fath <u>h</u> panjang	:	Ā / ā	أو	:	Au
Kasrah panjang	:	Ī / ī	أي	:	Ai
Dhammah panjang	:	Ū / ū	أي	:	

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis data pada bab terdahulu bahwa “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di

Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat disimpulkan :

4. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada 3 cara yaitu:

- d. Belajar sambil bermain
- e. Mengahapal sambil bernyanyi
- f. Reward

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecintaan Santri Terhadap Alquran di Taman Pendidikan Alquran Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, antara lain:

- d. Faktor keluarga
- e. Faktor guru
- f. Faktor lingkungan

6. Saran-saran

Agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Alquran, maka disarankan :

5. Kepada Kepala Unit TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, supaya mengupayakan dan mempertahankan tradisi belajar mengajar yang telah ada dan lebih

ditingkatkan, mengingat perkembangan pendidikan yang kompetitif agar kegiatan pembelajaran lebih baik, lancar dan berkualitas dengan cara melengkapi sarana dan fasilitas pembelajaran terlebih untuk menunjang variasi strategi dan metode yang digunakan para pengajar.

6. Kepada guru yang mengajarkan Alquran agar tetap semangat dalam mengupayakan pembelajaran yang asyik sehingga tidak terjadi kebosanan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran Alquran, walaupun telah diketahui bahwa tidak ada upaya yang paling efektif dalam setiap pembelajaran.
7. Kepada para siswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran dengan disiplin supaya prestasi belajar dan perkembangan dapat dicapai secara maksimal. Serta dapat mengamalkan nilai serta hukum yang ada dalam Alquran tersebut.
8. Kepada para masyarakat agar selalu memberikan motivasi dan apresiasi yang tinggi pada setiap aktifitas yang dilakukan di TPA Darul Khairat agar lebih leluasa dan terbuka bagi setiap ustadz dan ustadzah dalam setiap pembelajaran di TPA Darul Khairat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.



TKA DARUL KHAIRAT



TPA DARUL KHAIRAT

